



**ANALISIS ONOMATOPE DALAM NOVEL GRAFIS *SI TOYEB* KARYA
HUSNI ASSAEROZI**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

DWI RANDY

NPM : 156210839

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019**

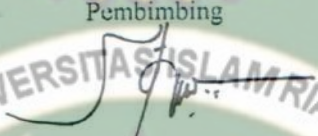
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS ONOMATOPE DALAM NOVEL GRAFIS SI TOYEB KARYA
HUSNI ASSAEROZI**

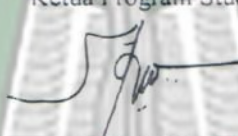
Dipersiapkan Oleh

Nama : DWI RANDY
N P M : 156210839
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pembimbing

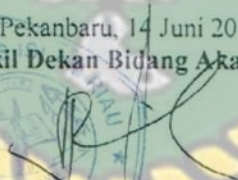

Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd
NIDN/1018088901

Mengetahui
Ketua Program Studi


Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd
NIDN 1018088901

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 14 Juni 2019
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Sri Annah, M.Si
NIDN 0007107005

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS ONOMATOPE DALAM NOVEL GRAFIS SI TOYEB KARYA HUSNI
ASSAEROZI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : DWI RANDY
N P M : 156210839
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji
Pada tanggal : 14 Juni 2019

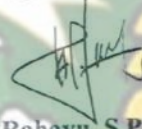
Susunan Tim Penguji

Pembimbing




Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd
NIDN 1018088901

Anggota Tim




Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd.
NIDN 1009098403



Drs. Jamilin Tinambunan, M.Ed.
NIDN 0003055801

Skrripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 14 Juni 2019
Wakil Dekan Bidang Akademik



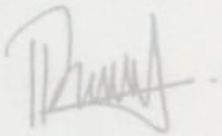
Dr. Sri Amnah, M.Si
NIDN 0007107005



SURAT PERNYATAAN

Saya mengakui bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri kecuali ringkasan dan kutipan (baik langsung maupun tidak langsung), saya ambil dari beberapa sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi ini.

Pekanbaru, 3 Juni 2019
Saya menyatakan



Dwi Randy
NPM. 156210839



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur terhadap Allah Subhanahu wa taala. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya berupa kesehatan, kesempatan dan waktu kepada penulis sehingga penelitian yang berjudul “Analisis Onomatope Dalam Novel Grafis Si Toyeb Karya Husni Assaerozi” ini dapat diselesaikan dengan baik. Selawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda besar Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wasallam. Sebagai pemimpin umat yang membawa kebenaran dan ilmu pengetahuan, semoga kita semua menjadi hamba-Nya yang senantiasa taat dan patuh kepada perintah dan jauh dari larangan-Nya, amin.

Penyelesaian ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang dapat memberikan bimbingan dan informasi yang dibutuhkan. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Alzaber, M.Si. selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk membuat skripsi ini;
2. Bapak Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia Universitas Islam Riau sekaligus sebagai pembimbing utama yang dengan ikhlas telah memberikan arahan, nasehat, bimbingan, serta meluangkan waktu, dan pikiran untuk membimbing penulis;

3. seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan bimbingan dan ilmunya dengan ikhlas kepada penulis selama ini;
4. ayahanda dan ibunda (Zardi & Ratna Juwita) tercinta yang selalu memberikan dukungan, motivasi, semangat dan restunya kepada penulis dalam mengejar impian dan cita-cita;
5. Kepala Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau beserta staf;
6. seluruh teman seperjuangan angkatan 2015, dan terkhusus untuk teman dekat Bapak Abdul Kadir, Cici Artha, Fadli Anas, Muhammad Aryanto, Oktrika Yella, Elvi Wirdayanti, Dewi Santika, Sekar, serta seluruh anggota HIMA PBSI yang telah memberikan dukungan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini.
7. semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.



Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga bimbingan, bantuan dan dorongan yang telah diberikan tersebut dapat balasan setimpal dari Allah Subhanahu Wa Taala, amin.

Pekanbaru, Maret 2019

Penulis.

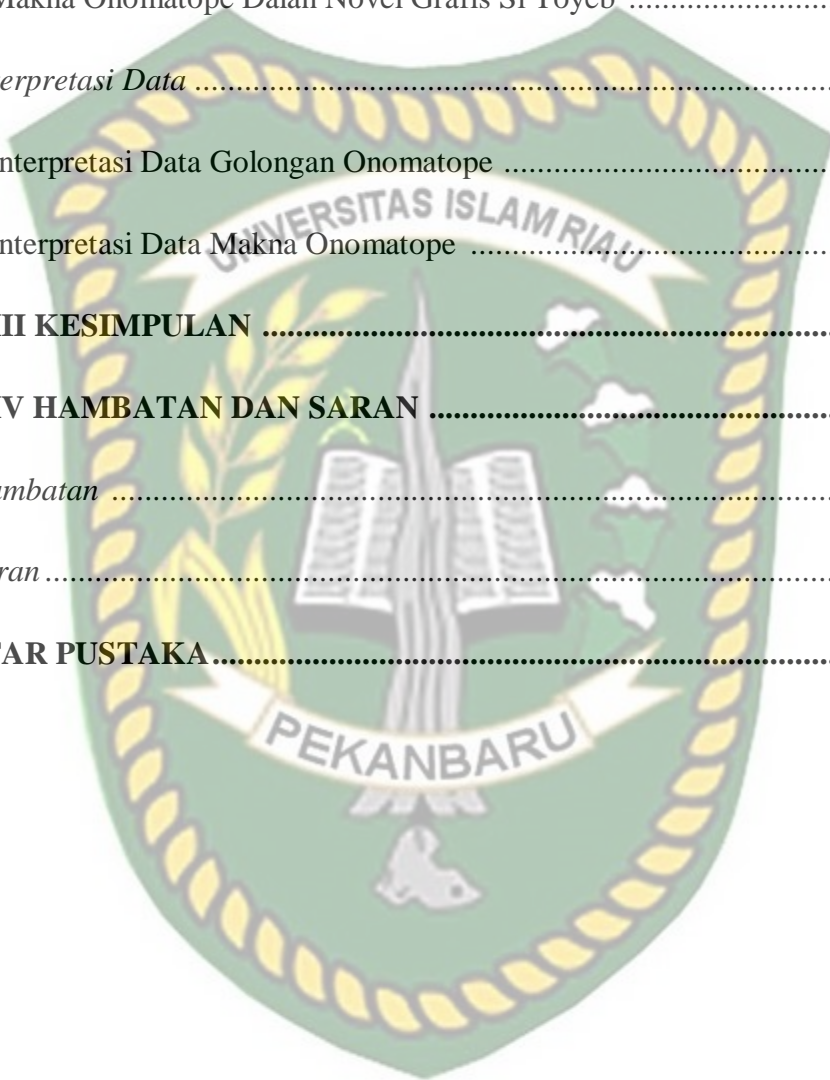


DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
<i>1.1 Latar Belakang dan Masalah</i>	<i>1</i>
1.1.1 Latar Belakang.....	1
1.1.2 Rumusan Masalah.....	8
<i>1.2 Tujuan Penelitian</i>	<i>9</i>
<i>1.3 Ruang Lingkup Penelitian</i>	<i>9</i>
1.3.1 Pembatasan Masalah.....	10
1.3.2 Penjelasan Istilah.....	11
<i>1.4 Anggapan Dasar dan Teori</i>	<i>12</i>
1.4.1 Anggapan Dasar.....	12
1.4.2 Teori.....	13
1.4.2.1 Semantik.....	13
1.4.2.2 Novel Grafis.....	13

1.4.2.3 Onomatope.....	14
1.4.2.4 Golongan Onomatope.....	15
1.4.2.5 Makna dari Onomatope	17
<i>1.5 Penentuan Sumber Data.....</i>	<i>18</i>
1.5.1 Sumber Data	18
1.5.2 Data	18
<i>1.6 Metodologi Penelitian.....</i>	<i>19</i>
1.6.1 Pendekatan Penelitian.....	19
1.6.2 Jenis Penelitian.....	19
1.6.3 Metode Penelitian	19
<i>1.7 Teknik Pengumpulan Data.....</i>	<i>20</i>
<i>1.8 Teknik Analisis Data.....</i>	<i>21</i>
BAB II PENGOLAHAN DATA	22
<i>2.1 Deskripsi Data.....</i>	<i>22</i>
2.1.1 Golongan Onomatope Dalam Novel Grafis Si Toyeb	22
2.1.2 Makna Onomatope Dalam Novel Grafis Si Toyeb	26
<i>2.2 Analisis Data</i>	<i>32</i>
2.2.1 Analisis Golongan Onomatope	32
2.2.1.1 Analisis Suara Khas Manusia	32

2.2.1.2 Analisis Suara Khas Benda	48
2.2.1.3 Analisis Suara Khas Kehidupan Sehari-hari	68
2.2.2 Makna Onomatope Dalam Novel Grafis Si Toyeb	89
2.3 <i>Interpretasi Data</i>	111
2.3.1 Interpretasi Data Golongan Onomatope	111
2.3.2 Interpretasi Data Makna Onomatope	112
BAB III KESIMPULAN	113
BAB IV HAMBATAN DAN SARAN	115
3.1 <i>Hambatan</i>	115
3.2 <i>Saran</i>	115
DAFTAR PUSTAKA	116



DAFTAR TABEL

1. Golongan Onomatope Dalam Teks Novel Grafis <i>Si Toyeb</i> Karya Husni Assaerozi.....	22
2. Makna Onomatope Dalam Novel Grafis <i>Si Toyeb</i> Karya Husni Assaerozi.....	26
3. Analisis Onomatope Suara Manusia Dalam Novel Grafis <i>Si Toyeb</i> Karya Husni Assaerozi	46
4. Analisis Onomatope Suara Khas Benda Dalam Novel Grafis <i>Si Toyeb</i> Karya Husni Assaerozi	66
5. Analisis Onomatope Suara Khas Kehidupan Sehari-Hari Dalam Novel Grafis <i>Si Toyeb</i> Karya Husni Assaerozi	85



ABSTRAK

Dwi Randy, 2019. SKRIPSI. Analisis Onomatope dalam Novel Grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi.

Onomatope dalam sebuah novel grafis sangat erat kaitannya. Onomatope merupakan penggunaan kata yang mirip dengan bunyi atau suara yang dihasilkan dari barang, gerak atau orang yang terdapat di dalam novel grafis. Novel grafis sendiri ialah sarana penghibur yang berasal dari hasil pemikiran sang pengarang yang ditambahkan dengan pengalaman dan lingkungan tempat dia tinggalnya. Judul penelitian ini adalah “Analisis Onomatope dalam Novel Grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi”. Masalah penelitian ini, (1) Apa golongan onomatope dalam novel grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi. (2) Bagaimanakah makna dalam novel grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis golongan onomatope serta makna yang terdapat dalam novel grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi. Teori yang penulis gunakan adalah teori Dewi, Sri Rahayu, dan Ari Musdolifah, (2018) dan Chaer (2007). Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini termasuk penelitian perpustakaan dengan metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh onomatope yang terdapat dalam novel grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi. Untuk teknik pengumpulan data pada penelitian ini penulis menggunakan teknik *hermeneutik* (baca, catat dan simpulkan). Hasil penelitian tentang Analisis Onomatope dalam Novel Grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi, terdiri dari 64 onomatope yang terdapat dalam novel grafis tersebut. Terdapat tiga golongan onomatope, onomatope bunyi suara yang dihasilkan oleh manusia 18 onomatope, onomatope bunyi suara yang dihasilkan oleh benda 23 onomatope, dan onomatope bunyi suara yang dihasilkan oleh kehidupan sehari-hari 23 onomatope. Onomatope yang bermakna kontekstual dalam novel grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi berjumlah 64 onomatope.

Kata kunci: Onomatope, teks novel grafis *Si Toyeb*

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Kata-kata peniruan bunyi mula-mula sekali bersifat ekspresif, artinya menimbulkan gambaran dalam hati. Wallace L. Chafe dalam Aminuddin (1988:7) mengungkapkan bahwa berpikir tentang kata atau bahasa, sebenarnya, sekaligus juga telah melibatkan makna. Bahasa selain menyertai kegiatan berpikir, juga menjadi kode dalam penyampaian untuk pemahaman pesan. Menurut Chaer (2007:4) menyatakan bahasa ialah suatu sistem yang bersifat sistematis dan dinamis. Manusia berbahasa berdasarkan gambaran atau perasaan hati menciptakan kata-kata yang berbentuk suara atau bunyi untuk berkomunikasi. Mulyani (2014:2) Onomatope ialah istilah bahasa yang dapat didefinisikan sebagai kosakata yang dibentuk berdasarkan bunyi atau suara yang dikeluarkan oleh kata yang bersangkutan. Susunan kata yang menirukan bunyi disebut onomatope. Menurut Sudjiman dalam Solihin (2017:1) Onomatope ialah penggunaan kata yang mirip dengan bunyi atau suara yang dihasilkan dari barang, gerak atau orang. Asal usul suara onomatope terdiri dari (1) bunyi yang ditimbulkan oleh suara manusia yang bersifat verba. Contohnya dari kata orang tertawa “hahaha”. (2) bunyi yang ditimbulkan oleh suara benda lain contohnya: ketika mendengar bunyi ketukan pintu” tok tok tok” terdengar bunyi anak kunci diputar orang “klik” terdengar suara kain dirobek “bret-bret”.

Menurut Kridalaksana (1982:116) “onomatope adalah penamaan benda atau perbuatan dengan peniruan bunyi yang diasosiasikan dengan benda atau perbuatan, misalnya berkokok, dengung, deru, aum, cicit, dan lainnya”. Kata-kata yang dibentuk oleh onomatope sebenarnya juga tidak persis sama, hanya mirip saja. Hal ini disebabkan, (1) benda atau binatang yang mengeluarkan bunyi itu tidak mempunyai alat fisiologis seperti manusia dan (2) sistem fonologi setiap bahasa tidaklah sama (Chaer, 2002:45).

Golongan onomatope dibatasi menjadi tiga yaitu: bunyi yang ditimbulkan oleh suara khas manusia, contohnya suara cengar cengir “hehehe”, bunyi yang ditimbulkan oleh khas benda, contohnya benda jatuh “glodak” dan suara khas kehidupan sehari-hari contohnya menyemprot sesuatu “crit” (Dewi, Sri Rahayu, dan Ari Musdolifah, 2018:50). Menurut Parwis (2017:133) “Hakikat kontekstual yaitu alat bantu untuk mengartikan kata, cara atau pola untuk mendefinisikan arti kata/istilah dalam sebuah teks/ bacaan”. Dalam onomatope juga terdapat makna konteks atau makna yang berkenaan dengan situasinya. (Chaer, 2007:290) makna kontekstual ialah makna leksem atau kata yang berada dalam satu konteks. Contohnya, onomatope “glodak, glodak, glodak” dalam novel grafis Si Toyeb karya Husni Assaerozi konteksnya suara yang ditimbulkan oleh injakan kaki teman-temannya Toyib saat berlarian berebut jajanan.

Peniruan bunyi atau onomatope banyak di temukan dalam sebuah novel grafis ataupun komik. Onomatope dalam sebuah novel grafis atau komik tidak hanya

membuat cerita menjadi lebih menarik dan lebih hidup, tetapi juga membuat pembaca tidak mudah bosan dengan komik yang mereka baca tersebut.

Novel grafis adalah komik yang menampilkan cerita yang memiliki tema yang serius. Bobot cerita novel grafis disajikan lebih kepada konsumen yang sudah dewasa. Cerita yang disajikan pun layaknya sebuah novel dan disajikan dengan gambar menyerupai buku komik. Perbedaan kemasan novel grafis dengan buku komik lainnya juga dibedakan; isi novel grafis biasanya disajikan lebih dari seratus halaman dan biasanya dikemas dengan hard cover (Soedarsono, 2015: 496-506).

Fenomena yang terjadi pada dasarnya manusia berbahasa menciptakan kata-kata yang berbentuk suara ataupun bunyi untuk berkomunikasi. Dalam susunan kata yang menirukan bunyi itu disebut onomatope. Onomatope sendiri bertujuan untuk memudahkan para pembaca agar mengetahui informasi dalam novel grafis, komik, buku, film dan sebagainya. Walaupun novel grafis sebagai hiburan, novel grafis dapat memiliki muatan atau isi yang baik seperti nilai-nilai keimanan, tanggung jawab, kesopanan, kemandirian dan semangat pantang menyerah yang dapat digambarkan baik secara dramatis ataupun sederhana dan menggugah hati para pembaca. Novel grafis menggunakan kata-kata untuk menyampaikan cerita dengan gambar-gambar, untuk menunjukkan keyakinan pembaca seakan-akan apa yang dibaca merupakan kenyataan yang bisa dilihat atau dirasakan. Novel grafis salah bentuk apresiasi yang lengkap dari pengarang yang harus dipahami sebagai dokumen yang tidak boleh dibatasi pemaknaannya. Sama halnya dengan komik ataupun novel, novel grafis juga

berasal dari hasil pemikiran sang pengarang yang ditambahkan dengan pengalaman dan juga lingkungan tempat dia tinggal.

Alasan penulis memilih judul, penulis tertarik meneliti novel grafis karena di dalam penulisan novel grafis banyak menggunakan kata-kata onomatope untuk menunjang jalannya sebuah cerita, serta novel grafis belum banyak yang menganalisis dan menjadikan objek sebuah penelitian. Novel grafis sendiri memiliki keunikan gambar-gambar dengan kata-kata yang singkat sehingga otak tidak perlu berimajinasi seperti membaca novel dan mudah dimengerti oleh pembaca. Peneliti memiliki maksud untuk mendeskripsikan onomatope yang terdapat dalam novel grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi. Komik ini mengisahkan tentang seorang santri yang bernama Si Toyeb yang kesehariannya lucu dan kocak, serta sekumpulan pengalaman yang umum dirasakan bagi setiap santri, tentang keseruan, suka duka ketika harus jauh dari orang tua, bertemu dengan teman-teman baru dan tinggal di asrama pesantren dengan segala aktivitasnya.

Contoh onomatope dalam novel grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi adalah

1) tiruan bunyi manusia, bunyi “he he he” ini adalah tiruan bunyi suara yang keluar karena perasaan malu-malu. Pada gambar novel grafis bunyi “he he he” menggambarkan suara cengir malu-malu temannya Si Toyeb ketika bapaknya Toyeb menawarkan jajanan. 2) tiruan bunyi suara benda lain “glodak glodak glodak” pada gambar menjelaskan bunyi suara injakan kaki teman-teman Toyeb ketika hendak berebutan mengambil jajanan.

Kajian onomatope bukan penelitian yang pertama untuk diteliti, telah banyak peneliti terdahulu yang meneliti onomatope melalui komik yang memang banyak digunakannya tiruan bunyi. Seperti yang telah diteliti oleh Dewi Sawitri pada tahun 2015 dengan judul “Analisis Penggunaan Onomatope dalam Komik *Felix Wants To Be Rich Seri 1* karya Nikolaus Piper”. FKIP Universitas Islam Riau. Masalah yang diteliti (1) apa saja golongan onomatope dalam komik *Felix Wants to be Rich seri 1* karya Nikolaus Piper terjemahan Lastin Darmokusumo? (2) bagaimanakah makna yang terdapat dalam komik *Felix Wants to be Rich seri 1* karya Nikolaus Piper terjemahan Lastin Darmokusumo?.

Teori yang digunakan yaitu teori onomatope yang dikemukakan Saidi (1994) dan Suwandi (2008). Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena data yang ada tidak menggunakan data statistik. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif, menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, lainnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan hermeneutik (baca, catat dan simpulkan). Hasil penelitian ini adalah ditemukan 113 onomatope, terdapat tiga golongan onomatope, antarlain onomatope bunyi yang dihasilkan oleh hewan berjumlah 6 onomatope, onomatope bunyi manusia berjumlah 37 onomatope, onomatope bunyi keadaan alam 70 onomatope. Onomatope yang bermakna kontekstual berjumlah 133 onomatope. Persamaan antara peneliti Dewi Sawitri dengan penulis adalah sama-sama meneliti tentang onomatope (peniruan

bunyi) dan masalah penelitian yang juga sama, sedangkan perbedaannya adalah terdapat pada objek yang diteliti.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh M. Solihin pada tahun 2017, mahasiswa FKIP Universitas Islam Riau dengan judul “Analisis Tiruan Bunyi (onomatope) dalam Teks Komik *Jomlo Permanen* karya Soni M. Sholeh. Masalah yang diteliti yaitu (1) bagaimana penggolongan onomatope yang terdapat dalam komik *Jomlo Permanen* karya Soni M. Sholeh? (2) bagaimana hubungan sifat bunyi yang dilambangkan dengan onomatope yang terdapat dalam teks komik *Jomlo Permanen* karya Soni M. Sholeh?

Penelitian ini adalah teori onomatope yang dikemukakan oleh Chaer (2013) tentang penamaan dan pendefinisian merupakan acuan kategori dalam penggolongan onomatope dan teori yang dikemukakan oleh Pierce dalam Ngusman Abdul Manaf, tentang tanda bahasa dan maknanya merupakan acuan dalam hubungan sifat bunyi yang dilambangkan dengan onomatope. Menggunakan teknik study pustaka dengan menerapkan hermeneutik (baca, catat dan simpulkan). Hasil penelitian adalah ditemukan 89 onomatope. Golongan manusia 41 kata onomatope, suara benda lain 41 kata onomatope dan suara hewan 7 kata onomatope. Suara yang paling mendominasi penelitian ini yaitu penggolongan suara manusia dan benda lain. Persamaan antara penelitian M. Solihin dengan penulis yaitu sama-sama meneliti tentang onomatope (peniruan bunyi), sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang digunakan M.

Solihin yaitu komik *Jomblo Sejati*, sementara penulis menggunakan novel grafis *Si Toyeb* sebagai objek penelitiannya.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ade Putri Wulandari 2013, mahasiswa FKIP Universitas Islam Riau dengan judul “Analisis Onomatope dalam *Jelajah Cakrawal Seratus Lima Belas Sajak Idrus Tintin*”. Masalah yang diteliti yaitu (1) bagaimana bentuk onomatope yang terdapat di dalam *Jelajah Cakrawal seratus lima belas sajak Idrus Tintin*? (2) bagaimana golongan onomatope yang terdapat di dalam *Jelajah Cakrawal seratus lima belas sajak Idrus Tintin*? (3) bagaimana kaitan onomatope dengan unsur bunyi pada *Jelajah Cakrawal seratus lima belas sajak Idrus Tintin*?. Teori yang digunakan bersumber dari teori Keraf (1991) tentang asal mula timbulnya bahasa. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, untuk memberikan uraian fenomena atau gejala sosial yang diteliti. Hasil penelitiannya secara umum fungsi golongan onomatope dan kaitan onomatope dengan bunyi yang terdapat di dalam komik *Jelajah Cakrawala seratus lima belas sejak Idrus Tintin*. Persamaan antara Ade Putri Wulandari dan penulis adalah sama-sama mengkaji tentang onomatope, sedangkan perbedaannya yaitu pada objek yang diteliti.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Ervina Novitasari 2016, mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Muhammadiyah Purworejo dengan judul “Analisis Onomatope Dalam Roman *Dhahuru Ing Loji Kepencil* Karya Suparto Brata”. Masalah yang diteliti yaitu (1) bagaimana jenis onomatope yang terdapat dalam roman *Dhahuru Ing Loji Kepencil* karya Suparto

Brata? (2) bagaimana fungsi onomatope yang terdapat dalam roman *Dhahuru Ing Loji Kepencil* karya Suparto Brata?. Penelitian ini adalah deksriptif kualitatif. Hasil penelitiannya adalah Jumlah jenis onomatope yang paling banyak dalam roman ialah tiruan bunyi manusia sebanyak 38 data, tiruan bunyi alam sebanyak 8 data, dan tiruan bunyi benda sebanyak 37 data. Dari semua jenis onomatope ini, memiliki bentuk frasa, yaitu frasa yang terbentuk dari kata pating dengan kata-kata yang lain sehingga bernilai onomatope, misalnya pating dlajik, pating jlerit, dan sebagainya. (2) fungsi onomatope yang terdapat dalam roman, terbagi menjadi tiga fungsi, yaitu sebagai berikut. (a) fungsi emotif, (b) fungsi konatif, (c) fungsi eksplorasi. Persamaan antara Ervina Novitasari dan penulis adalah sama-sama mengkaji tentang onomatope, sedangkan perbedaannya yaitu pada objek yang diteliti.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis dapat memberikan manfaat untuk memperkaya disiplin keilmuan bagi program studi pendidikan bahasan dan sastra indonesia. Sedangkan manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang ilmu linguistik khususnya dalam bidang onomatope, serta bagi para pembaca novel grafis ataupun komik dapat menambah pengetahuan tentang onomatope.

1.1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa golongan onomatope dalam novel grafis Si Toyeb karya Husni Assaerozi?
2. Bagaimanakah makna kontekstual onomatope dalam novel grafis Si Toyeb karya Husni Assaerozi?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah secara umum mengenai penelitian yang berhubungan dengan masalah ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan golongan onomatope dalam novel grafis Si Toyeb karya Husni Assaerozi.
2. Mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan makna dalam novel grafis Si Toyeb karya Husni Assaerozi.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang berjudul “Analisis Onomatope Dalam Novel Grafis Si Toyeb Karya Husni Assaerozi” ini termasuk kedalam kajian semantik. Menurut Chaer (2009 a:2) teori semantik ialah ilmu yang membahas tentang makna atau arti, yang mencakup penamaan dan pendefinisian, dalam bagian penamaan terdapat peniruan bunyi atau yang sering disebut onomatope. J.G Herder dalam Keraf (1991:3) menyatakan bunyi-bunyi atau suara-suara yang dihasilkan dari benda-benda ataupun objek-objek itu diberi namanya masing-masing. Objek atau benda-benda itu ialah

bunyi binatang atau peristiwa-peristiwa alam. Tiruan bunyi atau onomatope meliputi (1) suara khas manusia (2) suara khas binatang (3) suara khas benda (4) suara khas kehidupan sehari-hari (Dewi, Sri Rahayu, dan Ari Musdolifah, 2018:50). Sedangkan berkaitan makna, menurut Chaer (2007:289-296) ada beberapa jenis makna melingkupi (1) makna leksikal (2) makna gramatikal (3) makna kontekstual (4) makna referensial (5) makna non referensial (6) makna denotatif (7) makna konotatif (8) makna konseptual (9) makna asosiatif (10) makna kata (11) makna istilah (12) makna idiom (13) makna pribahasa.

1.3.1 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup kajian penelitian ini, maka penulis membatasi masalah penelitian ini pada golongan onomatope dan makna kontekstual. Golongan onomatope dibatasi menjadi tiga yaitu: bunyi yang ditimbulkan oleh suara khas manusia, contohnya suara cengar cengir “hehehe”, bunyi yang ditimbulkan oleh khas benda, contohnya benda jatuh “glodak” dan suara khas kehidupan sehari-hari contohnya menyemprot sesuatu “crit”. Sedangkan makna yang terdapat dalam novel grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi dibatasi pada makna kontekstual. Alasan memilih makna kontekstual karena onomatope adalah peniruan bunyi yang sebenarnya didasarkan pada konteks dari gambar yang terdapat dalam komik tersebut.

1.3.2 Penjelasan Istilah

Untuk kepentingan keseragaman pemahaman dalam membaca orientasi penelitian ini, berikut penulis jelaskan beberapa istilah yang di pergunakan dalam penelitian ini:

- 1 Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya) (Depdiknas, 2008:58).
- 2 Onomatope adalah penamaan benda atau perbuatan dengan peniruan bunyi yang diasosiasikan dengan benda atau perbuatan (Kridalaksana, 1982:116)
- 3 Komik adalah cerita bergambar yang umumnya mudah dicerna dan lucu. (Depdiknas, 2008:718)
- 4 Novel grafis adalah komik yang menampilkan cerita yang memiliki tema yang serius. Bobot cerita novel grafis disajikan lebih kepada konsumen yang sudah dewasa. Cerita yang disajikan pun layaknya sebuah novel dan disajikan dengan gambar menyerupai buku komik. Perbedaan kemasan novel grafis dengan buku komik lainnya juga dibedakan; isi novel grafis biasanya disajikan lebih dari seratus halaman dan biasanya dikemas dengan hard cover (Soedarsono, 2015: 496-506).
- 5 Si Toyeb adalah judul novel grafis yang ditulis oleh Husni Assaerozi.

- 6 Onomatope teks novel grafis *Si Toyeb* adalah penamaan benda atau perbuatan dengan peniruan bunyi yang diasosiasikan dalam teks cerita novel grafis yakni novel grafis *Si Toyeb*.
- 7 Makna adalah pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan (Depdiknas, 2008:864)

1.4 *Anggapan Dasar dan Teori*

1.4.1 Anggapan Dasar

Berdasarkan pengamatan dan pembahasan penulis dilatar belakang, onomatope sangat sering digunakan dalam komik atau novel grafis. Onomatope sering digunakan penulis dalam komik atau novel grafis untuk membantu pembaca dalam berimajinasi maupun memahami makna yang terdapat pada alur cerita. Namun, masih banyak pembaca yang terkadang kurang memahami bahwa tiruan bunyi yang sering ditemukan dalam komik ialah onomatope. Tanpa kehadiran onomatope dalam komik maka akan terasa sunyi dan peristiwa yang ada di dalamnya akan terasa tak berwarna (Dewi, Sri Rahayu, dan Ari Musdolifah, 2018: 48).

Pada setiap penulisan komik ataupun novel grafis, terutama novel grafis *Si Toyeb* selalu menggunakan onomatope sebagai bahasa komunikasi. Penggunaan onomatope selalu berbeda-beda didalam penulisan novel grafis sesuai yang dibutuhkan oleh penulis untuk mengungkapkan isi ceritanya. Setiap penulisan selalu

diutamakan kreatifitas sang penulis dalam menggunakan onomatope, agar mendukung komunikasi dan estetika dalam karya yang dihasilkan.

1.4.2 Teori

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teori yang berlandaskan dalam mengkaji permasalahan penelitian yang bersangkutan dengan onomatope.

1.4.2.1 Semantik

Menurut Chaer (2009 a:2) kata semantik dalam bahasa Indonesia (Inggris:semantics) berasal dari bahasa Yunani sema (kata benda yang berarti ‘tanda’ atau ‘melambangkan’. Kata kerjanya adalah semaino yang berarti ‘menandai’ atau ‘melambangkan’. Kata semantik ini kemudian disepakati sebagai istilah yang digunakan untuk bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya. Dengan kata lain, bidang studi dalam linguistik yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa indonesia.

1.4.2.2 Novel Grafis

Novel grafis merupakan sejenis buku yang memiliki kandungan komik. Meskipun istilah novel secara umum merujuk kepada karya literatur fiksi yang panjang, istilah novel grafik diterapkan secara luas juga mencakup karya fiksi, nonfiksi dan karya antologi. Novel grafis ialah buku yang panjang, menceritakan narasi tunggal yang berkelanjutan dari halaman pertama hingga akhir. Biasanya novel

grafis memiliki halaman yang cukup panjang dengan sedikit serinya atau tidak ada sama sekali, sedangkan komik biasanya memiliki halaman yang sedikit namun serinya yang banyak.

Novel grafis adalah komik yang menampilkan cerita yang memiliki tema yang serius. Bobot cerita novel grafis disajikan lebih kepada konsumen yang sudah dewasa. Ceritanya yang disajikan pun layaknya sebuah novel dan disajikan dengan gambar yang menyerupai buku komik. Perbedaan kemasan novel grafis dengan buku komik lainnya juga dibedakan; isi novel grafis biasanya disajikan lebih dari seratus halaman dan biasanya dikemas dengan hard cover (Soedarsono, 2015: 496-506).

1.4.2.3 Onomatope

Manusia berbahasa ialah menciptakan kata-kata untuk melukiskan bentuk suara atau bunyi. Menurut Alwi dkk (2003:47) Dalam pembentukan bunyi bahasa ada tiga faktor utama yang terlihat, yaitu sumber telinga, alat ucap yang menimbulkan getaran dan rongga pengubah getaran. Dalam bahasa Indonesia ada sejumlah kata yang berbentuk berdasarkan peniruan bunyi, peniruan bunyi itu disebut onomatope. Menurut Kridalaksana (1982:116) onomatope merupakan penamaan benda atau perbuatan dengan peniruan bunyi yang diasosiasikan dengan benda atau perbuatan itu, misalnya berkokok, dengung, deru, aum, cicit dan sebagainya.

Chaer (2013:44) Dalam bahasa ada sejumlah kata yang terbentuk dari hasil peniruan bunyi. Nama-nama benda atau hal tersebut terbentuk berdasarkan bunyi dari benda tersebut atau suara yang ditimbulkan oleh benda tersebut. Misalnya binatang sejenis reptil yang melata di dinding *cecak* karena bunyinya “cak, cak, cak”. Begitu

pula dengan *tokek* diberi nama seperti itu karena bunyinya “tokek, tokek, tokek”. Contoh lain *meong* nama kucing, *guk guk* nama anjing. Menurut bahasa kanak-kanak ialah karena bunyinya memang seperti itu. Kata-kata yang dibentuk berdasarkan tiruan bunyi disebut onomatope. Setiap kata dibentuk berdasarkan tiruan bunyi sebenarnya tidak persis sama hanya mirip saja. Karena benda atau binatang dan sistem fonologi setiap bahasa tidak sama. Itu sebabnya orang sunda menirukan kokok ayam jantan sebagai *kongkorongko*, sedangkan orang melayu jakarta menyebutkat *kukuruyuk*.

1.4.2.4 Golongan Onomatope

Golongan onomatope Menurut Chaer (2013:44) mengatakan dalam bahasa Indonesia ada sejumlah kata yang terbentuk dalam hasil peniruan bunyi. Maksudnya, nama-nama benda atau hal tersebut dibentuk berdasarkan bunyi dari benda tersebut atau suara yang di timbulkan oleh benda tersebut. Contoh (1) binatang seperti reptil melata di dinding disebut cecak karena bunyinya “cak, cak, cak”. (2) Benda lain adalah kata kerja atau perbuatan dari tiruan itu “ayam berkotek, ular mendesis, harimau mengaum, telepon berdering, lampu listrik yang sering hidup dan mati disebut byar-pet. (3) Dalam bercerita pun orang sering menggunakan bunyi-bunyi benda. Bunyi ketukan dipintu “tok, tok, tok” saat ingin masuk kedalam sebuah rumah.

Dewi, Sri Rahayu, dan Ari Musdolifah (2018:50) teori mengatakan bahwa golongan onomatope dibagi menjadi empat. Yaitu Pertama, onomatope suara khas manusia yang merupakan bunyi suara manusia yang berupa ungkapan yang memaparkan maksud dari peristiwa atau kejadian yang terjadi, misalnya tertawa “Hahaha”, berteriak “Aaaaaa”, menangis “Ngoehehe” dan lainnya. Kedua, onomatope suara khas hewan yang merupakan bunyi suara yang berasal dari hewan itu sendiri seperti ayam berkokok “kukuruyukkk”, kucing mendengkur “krrrrr”, anjing menggonggong “gukgukguk” dan lainnya. Ketiga, onomatope suara khas benda yang merupakan bunyi suara yang dihasilkan dari benda, seperti benda jatuh “glodak”, suara benda tercebur di air “pluk”, suara bel berdering “kriiiing”, suara mesin “ngeeeeeng” dan lainnya. Keempat, onomatope suara khas kehidupan sehari-hari merupakan bunyi suara yang dihasilkan dari aktivitas kehidupan sehari-hari dan bunyi yang tercipta akibat suatu peristiwa alami dari rutinitas keseharian manusia, seperti berlari “desh”, terjatuh “pluk”, memasak “crek” dan lainnya.

Hal senada juga disampaikan oleh Saidi dalam Solihin (2017:20) teori mengatakan “bunyi dapat pula dibagi menjadi tiga golongan. (1) Bunyi yang di hasilkan manusia, misalnya berbisik-bisik, tersedu-sedu, terbahak-bahak, terkekeh-kekeh dan sebagainya. (2) Bunyi suara benda lain, suara yang ditimbulkan oleh manusia atau keadaan alam, misalnya bunyi manusia ketika jatuh, tergelincir, petir, gemuruh dan sebagainya. (3) Bunyi binatang, nama binatang itu sendiri, misalnya jangkrik, tokek, cecak dan sebagainya.

1.4.2.5 Makna Kontekstual dari Onomatope

Menurut Tarigan (2009:5) fungsi bahasa ialah sesuatu kenyataan bahwa manusia menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi vital dalam hidup ini. Sama-sama kita ketahui juga bahwa bahasa sebagai alat komunikasi lingual manusia baik lisan ataupun tulisan. Muslich (2012:3) bahasa sering kali dihubungkan dengan status dan nilai-nilai sosial serta dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari, yang didalamnya terdapat nilai-nilai moral ataupun kesopanan.

Makna ialah pertautan yang ada diantara unsur-unsur bahasa itu sendiri (Dajasudarman dalam Soviyan 2018:16). Chaer (2007:290) makna kontekstual ialah makna dari sebuah leksem atau kata yang kedudukannya berada di dalam suatu konteks. Misalnya makna konteks kata *kepala* pada kalimat berikut:

- (a) rambut di kepala nenek belum ada yang putih.
- (b) Sebagai kepala sekolah dia harus menegur murid itu
- (c) Nomor teleponnya ada pada kelapa surat itu.

Makna konteks dapat juga berkenaan dengan situasi tempat, waktu, dan lingkungan penggunaan bahasa itu. Chaer (2009:285) teori mengatakan, memahami makna suatu ujaran harus pula diketahui konteks dari terjadinya ujaran itu, atau tempat terjadinya ujaran itu. Konteks situasi kapan, dimana, dan dalam suasana apa ujaran itu diucapkan. Umpamanya kalimat yang secara linguistik berbunyi “sudah hampir pukul dua belas” akan berbeda makna bila diucapkan oleh (a) seorang ibu asrama putri pada

malam hari ditujukan pada seorang pemuda yang masih bertamu, (b) seorang ustad sebuah pondok pesantren pada siang hari ditujukan kepada santri. Kalimat yang berbunyi “sudah hampir pukul dua belas” yang diucapkan oleh si ibu asrama tentu memberi ‘peringatan karena hari sudah malam’. Sedangkan makna kalimat itu yang diucapkan oleh si ustad tentu bermakna ‘peringatan kepada semua santri bahwa sebentar lagi waktu salat zuhur akan tiba; jadi bersiap-siaplah.

1.5 Penentuan Sumber Data

1.5.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian pada dasarnya ialah subjek dari mana diperolehnya data itu. Jika penelitian menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses tertentu. Hamidy dan Yusrianto (2003:9) Data ialah suatu pengenal atau identitas (tanda-tanda) dari suatu fakta, bisa dari segi sifatnya, nilainya atau peranannya. Sumber dari penelitian ini yaitu novel grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi yang berjumlah 1 buku novel grafis, dengan tebal 184 halaman, penulis Husni Assaerozi, penerbit Genta Group Production, Griya Mapan Sentosa EJ-31 Waru – Sidoarjo.

1.5.2 Data

Data biasanya berupa suatu pernyataan yang diterima secara apa adanya bersifat catatan atas kumpulan fakta. Menurut Sumarta (2015:76) Data (*datum*) ialah sesuatu yang diketahui atau dipahami. Data dalam penelitian adalah onomatope yang

terdapat dalam novel grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi. Dewi, Sri Rahayu, dan Ari Musdolifah, (2018:50) data tersebut berupa onomatope suara khas manusia, suara khas benda dan suara khas kehidupan sehari-hari.

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dikelompokkan kedalam pendekatan penelitian kualitatif, karena data yang terdapat di dalam penelitian ini tidak menggunakan statistik dan objeknya relatif kecil atau terbatas. Menurut Hamidy dan Yusrianto (2003:23) kualitatif adalah pendekatan yang melihat atau memperhatikan objek-objek dari segi kualitas seperti: sifat, keadaan, fungsi sejarah dan nilai”.

1.6.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian perpustakaan. Menurut Sumarta (2013:12) penelitian perpustakaan ialah penelitian dilakukan dalam kamar kerja penelitian atau lebih dan kurang seperti ruangan perpustakaan, sehingga penulis dapat menggunakan data informasi tentang objek penelitian dari buku-buku atau referensi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

1.6.3 Metode Penelitian

Penelitian tentang analisis onomatope dalam novel grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif dapat

diartikan sebagai suatu prosedur dalam pemecahan masalah yang dilakukan dengan menggambarkan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagai mana adanya. Metode ini dipakai sesuai dengan acuan penelitian kualitatif, memaparkan secara deskriptif hasil analisis yang didapat dalam penelitian. Zuriah (2007:47) mengatakan “Penelitian deskriptif ialah penelitian yang diarahkan untuk memberikan fakta-fakta, atau peristiwa-peristiwa secara tepat dan akurat”.

1.7 Teknik Pengumpulan Data

Menentukan dan mengidentifikasi data, penulis menggunakan study pustaka. Dalam teknik ini penulis menerapkan pendekatan *hermeneutik*, yaitu teknik baca, catat dan simpulkan. Menurut (Hamidy dan Yusrianto, 2003:24) *hermeneutik* bertujuan untuk memahami data yang berhubungan dengan masalah penelitian, teknik ini penulis gunakan dalam menganalisis data tentang onomatope dan golongan onomatope dengan cara dibaca berulang-ulang, mencatat dan menyimpulkan.

Teknik *hermeneutik* dalam penelitian ini diterapkan sebagai berikut:

1. Membaca novel grafis Si Toyeb karya Husni Assaerozi berkali-kali dan membaca bagian-bagian tertentu dalam komik yang berkaitan dengan onomatope.
2. Mencatat kata-kata onomatope yang terdapat dalam novel grafis Si Toyeb karya Husni Assaerozi, menganalisis dan mengelompokkan kata-kata onomatope tersebut sesuai dengan golongan onomatope.

3. Menyimpulkan secara sistematis hasil dari penelitian sesuai dengan teori yang digunakan.

1.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang peneliti gunakan, Menurut Mahsun (2007:118) metode *padan intralingual* ialah analisis dengan cara menghubungkan unsur bersifat lingual baik yang terdapat dalam satu bahasa maupun dalam beberapa bahasa berbeda. Agar mencapai tujuan yang penulis harapkan, maka diambil langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1. Mengelompokkan data yang terdapat dalam novel grafis Si Toyeb karya Husni Assaerozi berdasarkan masalah penelitian.
2. Menganalisis data yang terdapat dalam novel grafis Si Toyeb karya Husni Assaerozi sesuai dengan teori yang relevan.
3. Menginterpretasikan hasil analisis novel grafis Si Toyeb karya Husni Assaerozi.
4. Menarik kesimpulan berdasarkan dari hasil analisis yang terdapat dalam novel grafis Si Toyeb karya Husni Assaerozi.

BAB II PENGOLAHAN DATA

2.1 Deskripsi Data

2.1.1 Golongan Onomatope Dalam Novel Grafis *Si Toyeb*

Setelah penulis membaca, mencatat dan menyimpulkan bahwa dalam novel grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi terdapat kata yang mengandung onomatope. Kata-kata onomatope tersebut mencakup tiga golongan yaitu: golongan I suara khas manusia, golongan II suara khas benda dan golongan III tiruan khas kehidupan sehari-hari. Pada halaman 1-9, 12-13, 15-16, 19, 23, 25, 27-28, 31-36, 39, 42-48, 51-57, 59, 62-63, 65-67, 69, 73-74, 76, 78-92, 94-96, 98-99, 101-102, 104-106, 108-109, 112-113, 116, 118-134, 136-141, 143, 146, 149-161, penulis tidak menemukan data onomatope berdasarkan teori yang telah digunakan. Oleh sebab itu, data yang penulis paparkan pada tabel hanya data yang ditemukan pada setiap halaman di dalam novel grafis tersebut. Berikut ini penulis akan memaparkan onomatope yang telah ditemukan dan jumlah onomatope dalam novel grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi:

Tabel 1: GOLONGAN ONOMATOPE DALAM TEKS NOVEL GRAFIS *SI TOYEB* KARYA HUSNI ASSAEROZI

NO DATA	DATA	JENIS GOLONGAN	HALAMAN
01	Hehehee	Khas Manusia	10
02	Glodak	Khas Kehidupan Sehari-hari	10

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

03	Doong	Khas Kehidupan Sehari-hari	10
04	Crit	Khas Kehidupan Sehari-hari	11
05	Snif	Khas Kehidupan Sehari-hari	11
06	Glodak	Khas Kehidupan Sehari-hari	14
07	Wadoowww	Khas Manusia	17
08	Duk Duk	Khas Kehidupan Sehari-hari	17
09	Bowss	Khas Kehidupan Sehari-hari	18
10	Pfft	Khas Manusia	18
11	Glodak	Khas Kehidupan Sehari-hari	20
12	Dum Dum	Khas Kehidupan Sehari-hari	21
13	Wehehehe	Khas Manusia	24
14	Jleb	Khas Kehidupan Sehari-hari	26
15	Tet Tet Teet	Khas Benda	29
16	Whuuusss	Khas Kehidupan Sehari-hari	29
17	Deg	Khas Manusia	30
18	Cekrik Cekrik	Khas Benda	37
19	Srek	Khas Benda	37
20	Jreng	Khas Kehidupan Sehari-hari	37
21	Ha Ha Ha Ha	Khas Manusia	37
22	Bak Buk	Khas Kehidupan Sehari-hari	38
23	Tap	Khas Kehidupan Sehari-hari	40
24	Jreng	Khas Kehidupan Sehari-hari	40
25	Ting Tong	Khas Benda	41
26	Hiyaaa	Khas Manusia	49

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

27	Zzzzzztttt	Khas Manusia	50
28	Huaaaaaa	Khas Manusia	58
29	Wadoww	Khas Manusia	60
30	Jhiahahaha	Khas Manusia	60
31	Jhiaaaa	Khas Manusia	61
32	Waaaa	Khas Manusia	64
33	Tap	Khas Kehidupan Sehari-hari	64
34	Ssstt	Khas Manusia	68
35	Bruut	Khas Kehidupan Sehari-hari	68
36	Cetas	Khas Benda	70
37	Byur	Khas Kehidupan Sehari-hari	70
38	Tas	Khas Benda	71
39	Tak	Khas Benda	71
40	Tek	Khas Benda	71
41	Bedam Dum	Khas Benda	72
42	Des	Khas Benda	72
43	Ting Ting	Khas Benda	72
44	Jhiaaaa	Khas Manusia	75
45	Priiiittt	Khas Benda	77
46	Slep	Khas Kehidupan Sehari-hari	93
47	Brok Bruk	Khas Benda	97
48	Buk Buk	Khas Benda	97
49	Deg	Khas Kehidupan Sehari-hari	97
50	Sreng Sreng	Khas Benda	100
51	Srek Srek	Khas Benda	103
52	Whuuss	Khas Kehidupan Sehari-hari	107

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

53	Uhuk Uhuk	Khas Manusia	110
54	Hacii	Khas Manusia	111
55	Set	Khas Kehidupan Sehari-hari	114
56	Wow	Khas Manusia	117
57	Duk Duk Duk	Khas Benda	135
58	Cekrik	Khas Benda	142
59	Brum Brum	Khas Benda	142
60	Telolet	Khas Benda	144
61	Dok Dok Dok	Khas Benda	145
62	Srit	Khas Benda	147
63	Srek	Khas Benda	148
64	Byar Byur	Khas Kehidupan Sehari-hari	162

Sumber : Novel grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi

Dari tabel 1 di atas dapat dilihat jumlah onomatope secara keseluruhan dari novel grafis *Si Toyeb* sebanyak 64 onomatope.

2.1.2 Makna Kontekstual Onomatope Dalam Novel Grafis Si Toyeb

Setiap onomatope dalam novel grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi memiliki konteks yang berbeda-beda sesuai dengan situasi yang digambarkan dalam novel grafis tersebut. Makna konteks dapat juga berkenaan dengan situasi tempat, waktu dan lingkungan penggunaan bahasa itu. Pada analisis berikut ini penulis menjelaskan makna keseluruhan onomatope dalam novel grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi.

Tabel 2: MAKNA KONTEKSTUAL ONOMATOPE DALAM TEKS NOVEL GRAFIS SI TOYEB KARYA HUSNI ASSAEROZI

NO DATA	DATA	MAKNA ONOMATOPE	HALAMAN
01	Hehehee	Suara yang ditimbulkan dari sikap malu-malu temannya Somat saat ditawari jajanan oleh orang tuanya Somat	10
02	Glodak	Suara yang ditimbulkan dari kaki teman-teman Somat yang berlarian	10
03	Doong	Suara yang ditimbulkan dari desakan-desakan teman-temannya Somad.	10
04	Crit	Suara yang ditimbulkan dari semprotan botol parfum.	11
05	Snif	Suara yang seolah-olah ditimbulkan dari aktifitas menghirup aroma parfum	11

TABEL 2 (SAMBUNGAN)

06	Glodak	Suara yang ditimbulkan oleh penjaga perpustakaan yang terjatuh dan terbalik dari kursinya.	14
07	Wadoowww	Suara yang ditimbulkan oleh mulut Toyeb ketika terkejut melihat sarung yang ia kenakan berlobang.	17
08	Duk Duk	Suara yang ditimbulkan oleh pukulan tangan Toyeb ke lantai.	17
09	Bowss	Suara yang ditimbulkan oleh kelakuan Toyeb yang seolah-olah makan sambil terbang.	18
10	Pfft	Suara yang ditimbulkan oleh suara mulut saat terkejut dan memuncratkan air liur	18
11	Glodak	Suara yang ditimbulkan oleh teman Toyeb yang terjatuh.	20
12	Dum Dum	Suara yang ditimbulkan oleh pukulan baskom yang dilakukakn Somad.	21
13	Wehehehe	Suara yang ditimbulkan oleh perasaan malu-malu dan tertawa kecil dari Toyeb.	24
14	Jleb	Suara yang ditimbulkan oleh perasaan tersakiti yang seolah-olah hatinya di tombak oleh kata-kata yang disampaikan oleh juniornya.	26
15	Tet Tet Teet	Suara yang ditimbulkan dari bel yang menandakan waktunya para santri makan.	29
16	Whuuuss	Suara yang ditimbulkan dari larian para santri saat bergegas ketempat makan.	29
17	Deg	Suara yang ditimbulkan dari suara mulut yang seketika ditutup oleh tangan.	30

TABEL 2 (SAMBUNGAN)

18	Cekrik Cekrik	Suara yang ditimbulkan dari suara kunting yang di sepit oleh ustaz.	37
19	Srek	Suara yang ditimbulkan dari peci saat dibuka dari kepalanya Toyeb.	37
20	Jreng	Suara yang seolah-olah dihasilkan dari rambut Toyeb yang diperlihatkan kepada ustaz dan teman kelasnya.	37
21	Ha Ha Ha Ha	Suara yang ditimbulkan dari mulut temannya Toyeb yang tertawa melihat kepalanya botak.	37
22	Bak Buk	Suara yang ditimbulkan dari perkelahian antara Toyeb dan Somat.	38
23	Tap	Suara yang ditimbulkan dari tangan Toyeb yang di satukan saat hendak berubah.	40
24	Jreng	Suara yang seolah-olah ditimbulkan dari penampilan baru yang dilakukan oleh Toyeb.	40
25	Ting Tong	Suara yang ditimbulkan dari bel masuk kelas.	41
26	Hiyaaa	Suara yang ditimbulkan dari mulutnya Toyeb ketika ingin menangkap buruannya.	49
27	Zzzzzztttt	Suara yang ditimbulkan saat Toyeb tertidur di dalam kelas.	50
28	Huaaaaaa	Suara yang ditimbulkan dari mulut Toyeb saat menagis dimarahi emaknya.	58
29	Wadoww	Suara yang ditimbulkan dari mulut Toyeb saat terkejut melihat sandalnya hilang.	60

TABEL 2 (SAMBUNGAN)

30	Jhiahahaha	Suara yang ditimbulkan dari mulut Somat yang tertawa terbahak-bahak melihat temannya tersiksa.	60
31	Jhiaaaa	Suara yang ditimbulkan dari mulut Somat yang merasa terkejut dan takut.	61
32	Waaaa	Suara yang ditimbulkan dari mulut mereka bertiga saat terkejut.	64
33	Tap	Suara yang ditimbulkan dari telapak kaki laki-laki yang berjalan.	64
34	Ssstt	Suara yang ditimbulkan dari suara mulut Toyeb saat menyuruh Somat untuk diam.	68
35	Bruut	Suara yang ditimbulkan dari muntahan air dari mulutnya Somat.	68
36	Cetas	Suara yang ditimbulkan dari sandal yang digunakan untuk memukul bola kertas.	70
37	Byur	Suara yang ditimbulkan dari air bak yang melimpah karena teman-teman Toyeb menceburkan diri mereka ke dalam bak mandi.	70
38	Tas	Suara yang ditimbulkan dari buku yang digunakan sebagai raket untuk memukul bola kertas.	71
39	Tak	Suara yang ditimbulkan dari pena yang terkena bola tersebut.	71
40	Tek	Suara yang ditimbulkan dari pena yang terjatuh ke lantai.	71
41	Bedam Dum	Suara yang ditimbulkan dari baskom yang dipukul oleh Somad untuk dijadikan dram.	72

TABEL 2 (SAMBUNGAN)

42	Des	Suara yang ditimbulkan dari air yang melimpah dan jatuh ke lantai akibat gayung yang diambil dari dalam baskom.	72
43	Ting Ting	Suara yang ditimbulkan dari botol yang digunakan Jalal sebagai alat musik di dalam kamar mandi.	72
44	Jhiaaaa	Suara yang ditimbulkan dari suara Toyeb saat terkejut.	75
45	Priiiittt	Suara yang ditimbulkan dari peluit yang ditiup oleh polisi.	77
46	Slep	Suara yang ditimbulkan dari mulut Jalal yang dibungkam oleh Toyeb menggunakan jarinya.	93
47	Brok Bruk	Suara yang ditimbulkan dari botol yang digunakan untuk membangunkan Toyeb.	97
48	Buk Buk	Suara yang ditimbulkan dari kain yang digunakan untuk membangunkan Toyeb.	97
49	Deg	Suara yang ditimbulkan dari jantung Toyeb yang berdebar saat mendengar suara pengurus.	97
50	Sreng Sreng	Suara yang ditimbulkan dari kualii untuk memasak makanan yang digunakan oleh Toyeb saat di dapur.	100
51	Srek Srek	Suara yang ditimbulkan dari penyikat lantai ataupun dinding kamar mandi.	103
52	Whuuss	Suara yang ditimbulkan dari larian yang dilakukan oleh Toyeb karena takut ketahuan oleh pengurus pesantren.	107
53	Uhuk Uhuk	Suara yang ditimbulkan dari mulut Siti Suzuki ketika batuk.	110

TABEL 2 (SAMBUNGAN)

54	Hacii	Suara yang ditimbulkan dari mulut pasien lainnya saat sedang bersin.	111
55	Set	Suara yang ditimbulkan dari kertas yang dirampas oleh pengurus dari tangan Somat.	114
56	Wow	Suara yang ditimbulkan dari temannya Siti saat terkejut melihat banyaknya tumpukan surat dari Si Toyeb.	117
57	Duk Duk Duk	Suara yang ditimbulkan dari gendang yang dipukul oleh Toyeb.	135
58	Cekrik	Suara yang ditimbulkan dari kamera gawai yang dimainkannya saat di rumah.	142
59	Brum Brum	Suara yang ditimbulkan dari sepeda motor yang ia kendarai.	142
60	Telolet	Suara yang ditimbulkan dari klakson bus yang ingin mengantarkan Toyeb ke rumahnya.	144
61	Dok Dok Dok	Suara yang ditimbulkan dari pintu yang diketuk oleh emaknya Toyeb.	145
62	Srit	Suara yang ditimbulkan dari tali sepatu yang dipasang oleh Toyeb.	147
63	Srek	Suara yang ditimbulkan dari gordena yang di buka oleh Toyeb.	148
64	Byar Byur	Suara yang ditimbulkan ketika Toyeb melakukan mandi besar.	162

Sumber : Novel grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi

Dari tabel 2 di atas dapat dilihat keseluruhan makna onomatope yang terdapat dalam novel grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi.

2.2 *Analisis Data*

2.2.1 Analisis Golongan Onomatope

Sumber-sumber tiruan bunyi yang mencakup sumber tiruan bunyi yang berasal dari suara khas manusia, sumber tiruan bunyi yang berasal dari suara khas benda dan sumber tiruan bunyi yang berasal dari suara khas kehidupan sehari-hari.

2.2.1.1 Analisis Suara Khas Manusia

Onomatope atau tiruan bunyi yang berasal dari suara-suara manusia yang berupa ungkapan-ungkapan yang menerangkan suatu maksud dari kejadian yang sedang terjadi, sehingga onomatope suara khas manusia yang dihasilkan sangat banyak dan bermacam-macam, baik pengucapannya maupun maksud dari onomatope itu sendiri. Onomatope yang termasuk bunyi manusia misalnya bunyi tertawa, menangis, berteriak, mendengkur, mengeluh, kesakitan, marah, terkejut dan lainnya.

Berikut ini terdapat 18 sampel kata onomatope suara khas manusia, 18 onomatope yang dianalisis sebagai berikut:

1. Hehehee

Onomatope “Hehehee” dalam novel grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi terdapat pada halaman 10. Onomatope “Hehehee” digolongkan ke dalam peniruan bunyi suara khas manusia, terjadi karena menggambarkan suara orang yang sedang

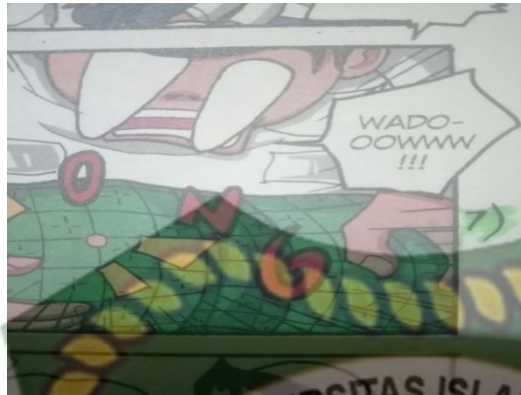
tertawa kecil dan dapat disimpulkan bahwa tiruan bunyi “Hehehee” termasuk golongan onomatope khas manusia.



Onomatope “Hehehee” ini adalah tiruan bunyi suara yang keluar karena perasaan malu-malu temannya Si Toyeb ketika orang tuanya Si Toyeb menawarkan jajanan kepada dirinya.

2. Wadoowww

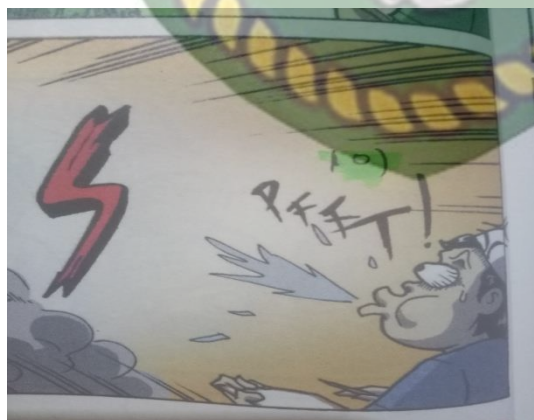
Onomatope “Wadoowww” dalam novel grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi terdapat pada halaman 17. Onomatope “Wadoowww” digolongkan ke dalam peniruan bunyi suara khas manusia, terjadi karena menggambarkan suara orang yang sedang terkejut dan dapat disimpulkan bahwa tiruan bunyi “Wadoowww” termasuk golongan onomatope khas manusia.



Onomatope "Wadoowww" ini adalah tiruan bunyi suara yang keluar karena perasaan terkejut saat Si Toyeb menyadari bahwa sarung yang ia kenakan untuk solat ternyata bolong.

3. Pfft

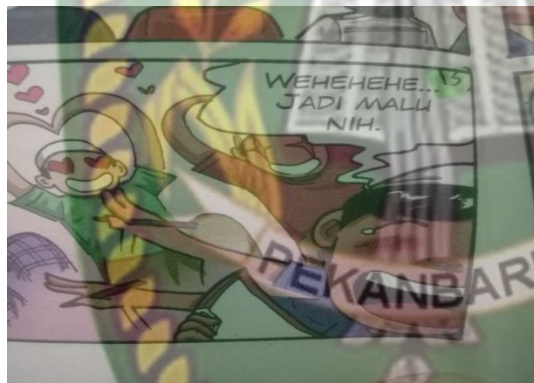
Onomatope "Pfft" dalam novel grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi terdapat pada halaman 18. Onomatope "Pfft" digolongkan ke dalam peniruan bunyi suara khas manusia, terjadi karena menggambarkan suara orang yang terkejut sambil muncrat dan dapat disimpulkan bahwa tiruan bunyi "Pfft" termasuk golongan onomatope khas manusia.



Onomatope “Pfft” ini adalah tiruan bunyi suara yang keluar oleh seorang tokoh santri karena perasaan terkejut melihat hal yang tidak masuk akal yang dilakukan Si Toyeb.

4. Wehehehe

Onomatope “Wehehehe” dalam novel grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi terdapat pada halaman 24. Onomatope “Wehehehe” digolongkan ke dalam peniruan bunyi suara khas manusia, terjadi karena menggambarkan suara orang yang tertawa karena malu dan dapat disimpulkan bahwa tiruan bunyi “Whehehe” termasuk golongan onomatope khas manusia.

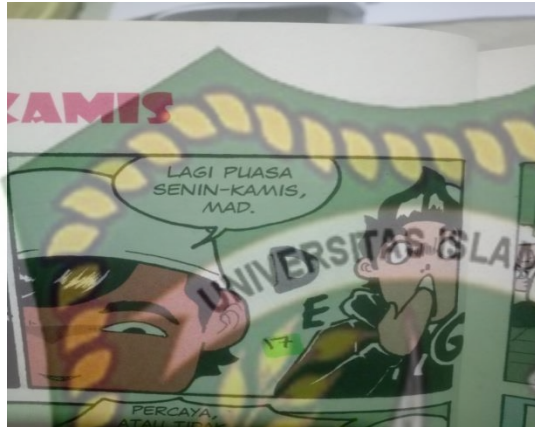


Onomatope “Whehehe” ini adalah tiruan bunyi suara yang keluar dari mulutnya Si Toyeb karena perasaan malu ketika ia mengetahui bahwa banyak yang ngefans kepadanya.

5. Deg

Onomatope “Deg” dalam novel grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi terdapat pada halaman 30. Onomatope “Deg” digolongkan ke dalam peniruan bunyi suara khas manusia, terjadi karena menggambarkan suara orang yang tidak

menyangka sambil menutup mulut dan dapat disimpulkan bahwa tiruan bunyi “Deg” termasuk golongan onomatope khas manusia.



Onomatope “Deg” ini adalah tiruan bunyi suara yang keluar dari mulut Somad ketika hendak berbicara namun ia langsung menutup mulut karena tidak menyangka bahwa Si Toyeb sedang berpuasa senin-kamis.

6. Hahaha

Onomatope “Hahaha” dalam novel grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi terdapat pada halaman 37. Onomatope “Hahaha” digolongkan ke dalam peniruan bunyi suara khas manusia, terjadi karena menggambarkan suara orang yang tertawa besar dan dapat disimpulkan bahwa tiruan bunyi “Hahaha” termasuk golongan onomatope khas manusia.



Onomatope “Hahaha” ini adalah tiruan bunyi suara tertawa terbahak-bahak yang keluar dari mulut teman-temannya Toyeb ketika melihat rambutnya Si Toyeb di gunting botak oleh ustaz.

7. Hiyaaa

Onomatope “Hiyaaa” dalam novel grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi terdapat pada halaman 49. Onomatope “Hiyaaa” digolongkan ke dalam peniruan bunyi suara khas manusia, terjadi karena menggambarkan suara orang yang berteriak ketika hendak berburu dan dapat disimpulkan bahwa tiruan bunyi “Hiyaaa” termasuk golongan onomatope khas manusia.



Onomatope “Hiyaaa” ini adalah tiruan bunyi suara teriakan yang keluar dari mulut toyeb ketika hendak berburu rusa.

8. Zzzzzztttt

Onomatope “Zzzzzztttt” dalam novel grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi terdapat pada halaman 50. Onomatope “Zzzzzztttt” digolongkan ke dalam peniruan bunyi suara khas manusia, terjadi karena menggambarkan suara orang yang mendengkur saat tidur dan dapat disimpulkan bahwa tiruan bunyi “Hiyaaa” termasuk golongan onomatope khas manusia.

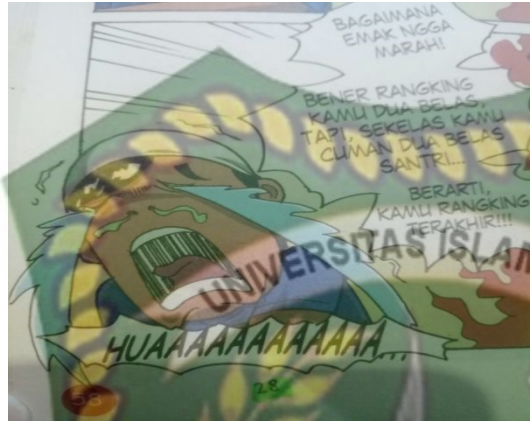


Onomatope “Zzzzzztttt” ini adalah tiruan bunyi suara dengkuran yang keluar dari mulut toyeb ketika tertidur di jam pelajaran sekolah.

9. Huaaaaaa

Onomatope “Huaaaaaa” dalam novel grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi terdapat pada halaman 58. Onomatope “Huaaaaaa” digolongkan ke dalam peniruan bunyi suara khas manusia, terjadi karena menggambarkan suara orang yang sedang

menangis dan dapat disimpulkan bahwa tiruan bunyi “Huaaaaaa” termasuk golongan onomatope khas manusia.



Onomatope “Huaaaaaa” ini adalah tiruan bunyi suara tangisan yang keluar dari mulutnya Toyeb saat dimarahi oleh emaknya karena mendapat rangking terakhir.

10. Wadoww

Onomatope “Wadoww” dalam novel grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi terdapat pada halaman 60. Onomatope “Wadoww” digolongkan ke dalam peniruan bunyi suara khas manusia, terjadi karena menggambarkan suara orang yang sangat terkejut melihat barang miliknya hilang dan dapat disimpulkan bahwa tiruan bunyi “Wadoww” termasuk golongan onomatope khas manusia.



Onomatope “Wadoww” ini adalah tiruan bunyi suara yang keluar dari mulut Toyeb ketika sangat terkejut melihat sendal baru miliknya hilang.

11. Jhiahahaha

Onomatope “Jhiahahaha” dalam novel grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi terdapat pada halaman 60. Onomatope “Jhiahahaha” digolongkan ke dalam peniruan bunyi suara khas manusia, terjadi karena menggambarkan suara orang yang sedang tertawa terbahak-bahak dan dapat disimpulkan bahwa tiruan bunyi “Jhiahahaha” termasuk golongan onomatope khas manusia.



Onomatope “Jhiahahaha” ini adalah tiruan bunyi suara tertawa terbahak-bahak yang keluar dari mulut temannya Toyeb ketika melihat Toyeb menggunakan sandal yang sebelah kiri dan kanannya berlainan.

12. Jhiaaaa

Onomatope “Jhiaaaa” dalam novel grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi terdapat pada halaman 61. Onomatope “Jhiaaaa” digolongkan ke dalam peniruan bunyi suara khas manusia, terjadi karena menggambarkan suara orang yang terkejut melihat sesuatu yang menakutkan dan dapat disimpulkan bahwa tiruan bunyi “Jhiaaaa” termasuk golongan onomatope khas manusia.



Onomatope “Jhiaaaa” ini adalah tiruan bunyi suara ketakutan yang keluar dari mulut Toyeb ketika melihat temannya terjangkit penyakit kulit.

13. Waaaa

Onomatope “Waaaa” dalam novel grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi terdapat pada halaman 64. Onomatope “Waaaa” digolongkan ke dalam peniruan bunyi suara khas manusia, terjadi karena menggambarkan suara orang yang sedang

terkejut dan dapat disimpulkan bahwa tiruan bunyi “Waaaa” termasuk golongan onomatope khas manusia.



Onomatope “Waaaa” ini adalah tiruan bunyi suara terkejut bercampur ketakutan yang keluar dari mulut Toyeb dan temannya ketika melihat seorang pria yang wajahnya menakutkan menyerupai zombi.

14. Sssstt

Onomatope “Sssstt” dalam novel grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi terdapat pada halaman 68. Onomatope “Sssstt” digolongkan ke dalam peniruan bunyi suara khas manusia, terjadi karena menggambarkan suara orang yang menyuruh untuk diam dan dapat disimpulkan bahwa tiruan bunyi “Sssstt” termasuk golongan onomatope khas manusia.



Onomatope “Ssstt” ini adalah tiruan bunyi suara yang keluar dari mulut Toyeb ketika hendak menyuruh temannya untuk diam, dikarenakan ia ingin berkonsentrasi untuk menghitung.

15. Jhiaaaa

Onomatope “Jhiaaaa” dalam novel grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi terdapat pada halaman 75. Onomatope “Jhiaaaa” digolongkan ke dalam peniruan bunyi suara khas manusia, terjadi karena menggambarkan suara orang yang terkejut melihat setan muntah dan dapat disimpulkan bahwa tiruan bunyi “Jhiaaaa” termasuk golongan onomatope khas manusia.



Onomatope “Jhiaaaa” ini adalah tiruan bunyi suara terkejut yang keluar dari mulut Toyeb ketika ia melihat setan memuntahkan makanan yang dimakan bersama manusia.

16. Uhuk Uhuk

Onomatope “Uhuk Uhuk” dalam novel grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi terdapat pada halaman 110. Onomatope “Uhuk Uhuk” digolongkan ke dalam peniruan bunyi suara khas manusia, terjadi karena menggambarkan suara orang yang sedang batuk dan dapat disimpulkan bahwa tiruan bunyi “Uhuk Uhuk” termasuk golongan onomatope khas manusia.



Onomatope “Uhuk Uhuk” ini adalah tiruan bunyi suara yang keluar dari mulut Siti Suzuki ketika batuk.

17. Haciai

Onomatope “Haciai” dalam novel grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi terdapat pada halaman 111. Onomatope “Haciai” digolongkan ke dalam peniruan bunyi suara khas manusia, terjadi karena menggambarkan suara orang yang sedang

bersin dan dapat disimpulkan bahwa tiruan bunyi “Hacii” termasuk golongan onomatope khas manusia.



Onomatope “Hacii” ini adalah tiruan bunyi suara yang keluar dari mulut seorang tokoh ketika bersin.

18. Wow

Onomatope “Wow” dalam novel grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi terdapat pada halaman 117. Onomatope “Wow” digolongkan ke dalam peniruan bunyi suara khas manusia, terjadi karena menggambarkan suara orang yang sangat terkejut dan dapat disimpulkan bahwa tiruan bunyi “Wow” termasuk golongan onomatope khas manusia.



Onomatope “Wow” ini adalah tiruan bunyi suara yang keluar dari mulut temannya Siti Suzuki yang sangat terkejut melihat surat yang begitu banyak dikirim oleh Toyeb kepada Siti Suzuki.

Berikut ini adalah tabel analisis onomatope golongan I suara khas manusia yang terdapat dalam novel grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi.

Tabel 3: ANALISIS ONOMATOPE SUARA KHAS MANUSIA DALAM NOVEL GRAFIS *SI TOYEB* KARYA HUSNI ASSAEROZI

NO	DATA		HALAMAN
	ONOMATOPE	SUMBER ONOMATOPE	
1	Hehehee	Manusia (Depdiknas, 2008:887) makhluk yang berakal budi (mampu menguasai makhluk lain); insan; orang.	10
2	Wadoowww	Manusia (Depdiknas, 2008:887) makhluk yang berakal budi (mampu menguasai makhluk lain); insan; orang.	17
3	Pfft	Manusia (Depdiknas, 2008:887) makhluk yang berakal budi (mampu menguasai makhluk lain); insan; orang.	18

TABEL 3 (SAMBUNGAN)

4	Wehehehe	Manusia (Depdiknas, 2008:887) makhluk yang berakal budi (mampu menguasai makhluk lain); insan; orang.	24
5	Deg	Manusia (Depdiknas, 2008:887) makhluk yang berakal budi (mampu menguasai makhluk lain); insan; orang.	30
6	Ha Ha Ha Ha	Manusia (Depdiknas, 2008:887) makhluk yang berakal budi (mampu menguasai makhluk lain); insan; orang.	37
7	Hiyaaa	Manusia (Depdiknas, 2008:887) makhluk yang berakal budi (mampu menguasai makhluk lain); insan; orang.	49
8	Zzzzzzttt	Manusia (Depdiknas, 2008:887) makhluk yang berakal budi (mampu menguasai makhluk lain); insan; orang.	50
9	Huaaaaaa	Manusia (Depdiknas, 2008:887) makhluk yang berakal budi (mampu menguasai makhluk lain); insan; orang.	58
10	Wadoww	Manusia (Depdiknas, 2008:887) makhluk yang berakal budi (mampu menguasai makhluk lain); insan; orang.	60
11	Jhiahahaha	Manusia (Depdiknas, 2008:887) makhluk yang berakal budi (mampu menguasai makhluk lain); insan; orang.	60
12	Jhiaaaa	Manusia (Depdiknas, 2008:887) makhluk yang berakal budi (mampu menguasai makhluk lain); insan; orang.	61
13	Waaaa	Manusia (Depdiknas, 2008:887) makhluk yang berakal budi (mampu menguasai makhluk lain); insan; orang.	64
14	Ssstt	Manusia (Depdiknas, 2008:887) makhluk yang berakal budi (mampu menguasai makhluk lain); insan; orang.	68

TABEL 3 (SAMBUNGAN)

15	Jhiaaaa	Manusia (Depdiknas, 2008:887) makhluk yang berakal budi (mampu menguasai makhluk lain); insan; orang.	75
16	Uhuk Uhuk	Manusia (Depdiknas, 2008:887) makhluk yang berakal budi (mampu menguasai makhluk lain); insan; orang.	110
17	Hacii	Manusia (Depdiknas, 2008:887) makhluk yang berakal budi (mampu menguasai makhluk lain); insan; orang.	111
18	Wow	Manusia (Depdiknas, 2008:887) makhluk yang berakal budi (mampu menguasai makhluk lain); insan; orang.	117

Berdasarkan tabel 2 analisis yang telah penulis lakukan, maka dapat penulis jelaskan bahwa dalam novel grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi terdapat 18 onomatope yang bersumber dari manusia, hal ini sepadan dengan pendapat Dewi, Sri Rahayu, dan Ari Musdolifah, (2018:50) “onomatope yang termasuk bunyi manusia misalnya bunyi tertawa, menangis, berteriak, mendengkur, mengeluh, kesakitan, marah, dan lain-lain”.

2.2.1.2 Analisis Suara Khas Benda

Onomatope suara khas benda adalah tiruan bunyi yang dihasilkan dari bunyi-bunyi benda. Golongan onomatope yang menimbulkan bunyi dari berbagai benda yang dapat berasal dari tabrakan benda, benda jatuh, persinggungan benda, letusan benda, dan lain-lain. Bunyi yang dapat dihasilkan benda seperti pohon yang patah, benda yang jatuh, suara bel berdering, suara tercebur di air, suara mesin dan lain-lain.

Onomatope yang dihasilkan dari suara khas benda dalam novel grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi banyak dan bermacam-macam, adapun pengucapannya maupun maksud dari onomatope itu sendiri. Berikut ini terdapat 23 sampel kata onomatope suara khas benda, 23 onomatope yang dianalisis sebagai berikut:

1. Tet Tet Tet Teeet

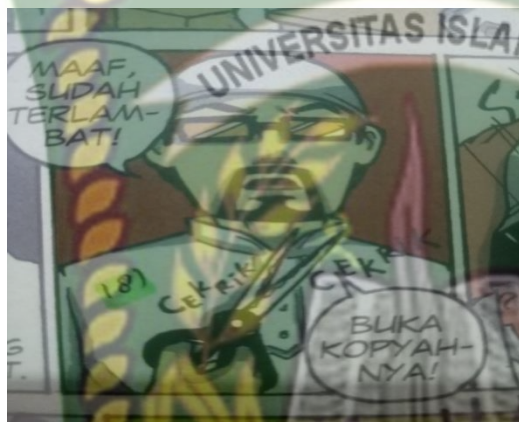
Onomatope “Tet Tet Tet Teeet” dalam novel grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi terdapat pada halaman 29. Onomatope “Tet Tet Tet Teeet” digolongkan ke dalam peniruan bunyi suara khas benda, terjadi karena menggambarkan bunyi suara bel yang menandakan waktunya makan dan dapat disimpulkan bahwa tiruan bunyi “Tet Tet Tet Teeet” termasuk golongan onomatope khas benda.



Onomatope “Tet Tet Tet Teeet” ini adalah tiruan bunyi suara yang dihasilkan dari deringan bel yang menandakan waktunya makan untuk para santri.

2. Cekrik Cekrik

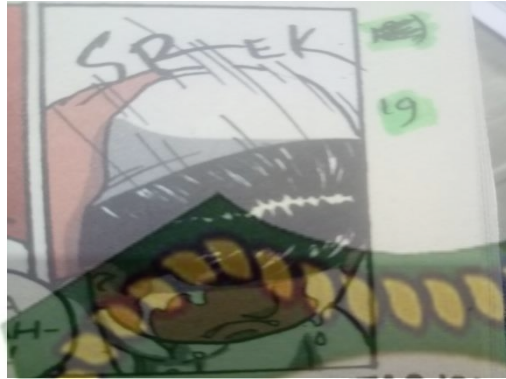
Onomatope “Cekrik Cekrik” dalam novel grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi terdapat pada halaman 37. Onomatope “Cekrik Cekrik” digolongkan ke dalam peniruan bunyi suara khas benda, terjadi karena menggambarkan bunyi suara gunting yang disepit dan dapat disimpulkan bahwa tiruan bunyi “Cekrik Cekrik” termasuk golongan onomatope khas benda.



Onomatope “Cekrik Cekrik” ini adalah tiruan bunyi suara yang dihasilkan dari gunting yang disepit oleh ustaz ketika hendak memotong rambut Toyeb.

3. Srek

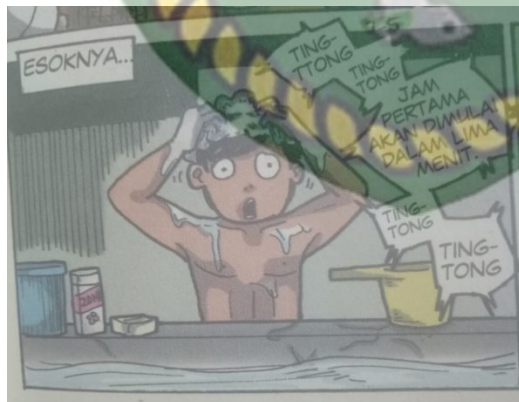
Onomatope “Srek” dalam novel grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi terdapat pada halaman 37. Onomatope “Srek” digolongkan ke dalam peniruan bunyi suara khas benda, terjadi karena menggambarkan bunyi suara peci yang dilepas dan dapat disimpulkan bahwa tiruan bunyi “Srek” termasuk golongan onomatope khas benda.



Onomatope “Srek” ini adalah tiruan bunyi suara yang dihasilkan dari peci yang dilepas dari kepala Toyeb ketika ustaz hendak memotong rambutnya.

4. Ting Tong

Onomatope “Ting Tong” dalam novel grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi terdapat pada halaman 41. Onomatope “Ting Tong” digolongkan ke dalam peniruan bunyi suara khas benda, terjadi karena menggambarkan bunyi suara bel yang menandakan masuk kelas dan dapat disimpulkan bahwa tiruan bunyi “Ting Tong” termasuk golongan onomatope khas benda.



Onomatope “Ting Tong” ini adalah tiruan bunyi suara yang dihasilkan dari bel ketika berdering yang menandakan para santri diharuskan untuk masuk kelas.

5. Cetas

Onomatope “Cetas” dalam novel grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi terdapat pada halaman 70. Onomatope “Cetas” digolongkan ke dalam peniruan bunyi suara khas benda, terjadi karena menggambarkan bunyi suara sandal saat mengenai bola dan dapat disimpulkan bahwa tiruan bunyi “Cetas” termasuk golongan onomatope khas benda.



Onomatope “Cetas” ini adalah tiruan bunyi suara yang dihasilkan dari sandal ketika mengenai bola yang digunakan untuk bermain tenis.

6. Tas

Onomatope “Tas” dalam novel grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi terdapat pada halaman 71. Onomatope “Tas” digolongkan ke dalam peniruan bunyi suara khas benda, terjadi karena menggambarkan bunyi suara buku saat memukul bola kertas

dan dapat disimpulkan bahwa tiruan bunyi “Tas” termasuk golongan onomatope khas benda.



Onomatope “Tas” ini adalah tiruan bunyi suara yang dihasilkan dari buku ketika digunakan untuk memukul bola yang terbuat dari kertas.

7. Tak

Onomatope “Tak” dalam novel grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi terdapat pada halaman 71. Onomatope “Tak” digolongkan ke dalam peniruan bunyi suara khas benda, terjadi karena menggambarkan bunyi suara pena yang terkena bola saat dipegang dan dapat disimpulkan bahwa tiruan bunyi “Tak” termasuk golongan onomatope khas benda.



Onomatope “Tak” ini adalah tiruan bunyi suara yang dihasilkan dari pena yang terkena bola saat teman Toyeb memegang pena tersebut.

8. Tek Tek Tek

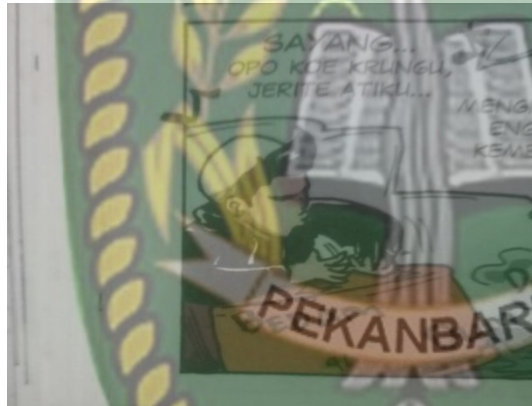
Onomatope “Tek Tek Tek” dalam novel grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi terdapat pada halaman 71. Onomatope “Tek Tek Tek” digolongkan ke dalam peniruan bunyi suara khas benda, terjadi karena menggambarkan bunyi suara pena yang terjatuh ke lantai dan dapat disimpulkan bahwa tiruan bunyi “Tek Tek Tek” termasuk golongan onomatope khas benda.



Onomatope “Tek Tek Tek” ini adalah tiruan bunyi suara yang dihasilkan dari pena yang terjatuh ke lantai, karena tidak sengaja terlepas oleh temannya Toyeb.

9. Bedam Dum

Onomatope “Bedam Dum” dalam novel grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi terdapat pada halaman 72. Onomatope “Bedam Dum” digolongkan ke dalam peniruan bunyi suara khas benda, terjadi karena menggambarkan bunyi suara baskom yang dipukul dan dapat disimpulkan bahwa tiruan bunyi “Bedam Dum” termasuk golongan onomatope khas benda.



Onomatope “Bedam Dum” ini adalah tiruan bunyi suara yang dihasilkan dari baskom yang dipukul saat Toyeb dan teman-temannya konser di kamar mandi.

10. Des

Onomatope “Bes” dalam novel grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi terdapat pada halaman 72. Onomatope “Des” digolongkan ke dalam peniruan bunyi suara khas benda, terjadi karena menggambarkan bunyi suara air di dalam baskom

yang jatuh ke lantai dan dapat disimpulkan bahwa tiruan bunyi “Des” termasuk golongan onomatope khas benda.



Onomatope “Des” ini adalah tiruan bunyi suara yang dihasilkan dari air di dalam baskom yang jatuh ke lantai saat Toyeb dan teman-temannya konser di kamar mandi.

11. Ting Ting

Onomatope “Ting Ting” dalam novel grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi terdapat pada halaman 72. Onomatope “Ting Ting” digolongkan ke dalam peniruan bunyi suara khas benda, terjadi karena menggambarkan bunyi suara botol saat dipukul dan dapat disimpulkan bahwa tiruan bunyi “Ting Ting” termasuk golongan onomatope khas benda.



Onomatope “Ting Ting” ini adalah tiruan bunyi suara yang dihasilkan dari botol saat dipukul ketika Toyeb dan teman-temannya konser di kamar mandi.

12. Piiiittt

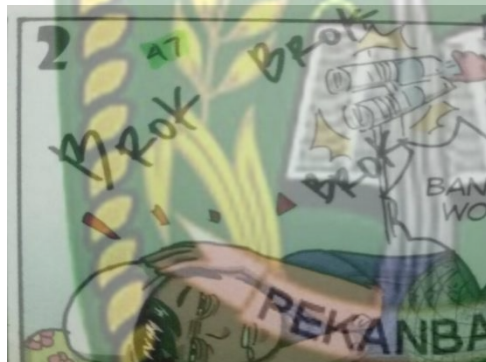
Onomatope “Piiiittt” dalam novel grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi terdapat pada halaman 77. Onomatope “Piiiittt” digolongkan ke dalam peniruan bunyi suara khas benda, terjadi karena menggambarkan bunyi suara pluit saat ditiup dan dapat disimpulkan bahwa tiruan bunyi “Piiiittt” termasuk golongan onomatope khas benda.



Onomatope “Priiiittt” ini adalah tiruan bunyi suara yang dihasilkan dari pluit saat ditiup oleh pak polisi ketika Toyeb melanggar lalu lintas.

13. Brok Brok

Onomatope “Brok Brok” dalam novel grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi terdapat pada halaman 97. Onomatope “Brok Brok” digolongkan ke dalam peniruan bunyi suara khas benda, terjadi karena menggambarkan bunyi suara botol berisi air saat di guncang dan dapat disimpulkan bahwa tiruan bunyi “Brok Brok” termasuk golongan onomatope khas benda.



Onomatope “Brok Brok” ini adalah tiruan bunyi suara yang dihasilkan dari botol berisi air saat di guncang ketika hendak membangunkan Toyeb.

14. Buk Buk

Onomatope “Buk Buk” dalam novel grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi terdapat pada halaman 97. Onomatope “Buk Buk” digolongkan ke dalam peniruan bunyi suara khas benda, terjadi karena menggambarkan bunyi suara kain yang

dikipaskan dan dapat disimpulkan bahwa tiruan bunyi “Brok Brok” termasuk golongan onomatope khas benda.



Onomatope “Buk Buk” ini adalah tiruan bunyi suara yang dihasilkan dari kain yang dikipaskan ketika hendak membangunkan Toyeb.

15. Sreng Sreng

Onomatope “Sreng Sreng” dalam novel grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi terdapat pada halaman 100. Onomatope “Sreng Sreng” digolongkan ke dalam peniruan bunyi suara khas benda, terjadi karena menggambarkan bunyi kualii saat bergesekan dengan sendok dan dapat disimpulkan bahwa tiruan bunyi “Sreng Sreng” termasuk golongan onomatope khas benda.



Onomatope "Sreng Sreng" ini adalah tiruan bunyi suara yang dihasilkan dari kuali yang bergesekan dengan sendok ketika Toyeb ingin memasak makanan untuk temannya.

16. Srek Srek

Onomatope "Srek Srek" dalam novel grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi terdapat pada halaman 103. Onomatope "Srek Srek" digolongkan ke dalam peniruan bunyi suara khas benda, terjadi karena menggambarkan bunyi penggosok lantai dan dapat disimpulkan bahwa tiruan bunyi "Srek Srek" termasuk golongan onomatope khas benda.



Onomatope “Srek Srek” ini adalah tiruan bunyi suara yang dihasilkan dari penggosok lantai ketika Toyeb membersihkan kamar mandi.

17. Duk Duk Tak

Onomatope “Duk Duk Tak” dalam novel grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi terdapat pada halaman 135. Onomatope “Duk Duk Tak” digolongkan ke dalam peniruan bunyi suara khas benda, terjadi karena menggambarkan bunyi gendang dan dapat disimpulkan bahwa tiruan bunyi “Duk Duk Tak” termasuk golongan onomatope khas benda.



Onomatope “Duk Duk Tak” ini adalah tiruan bunyi suara yang dihasilkan dari gendang ketika Toyeb memainkannya.

18. Cekrik

Onomatope “Cekrik” dalam novel grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi terdapat pada halaman 142. Onomatope “Cekrik” digolongkan ke dalam peniruan bunyi suara khas benda, terjadi karena menggambarkan bunyi kamera gawai dan

dapat disimpulkan bahwa tiruan bunyi “Cekrik” termasuk golongan onomatope khas benda.



Onomatope “Cekrik” ini adalah tiruan bunyi suara yang dihasilkan dari kamera gawai Toyeb ketika ia memainkannya.

19. Brum Brum

Onomatope “Brum Brum” dalam novel grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi terdapat pada halaman 142. Onomatope “Brum Brum” digolongkan ke dalam peniruan bunyi suara khas benda, terjadi karena menggambarkan bunyi sepeda motor dan dapat disimpulkan bahwa tiruan bunyi “Brum Brum” termasuk golongan onomatope khas benda.



Onomatope “Brum Brum” ini adalah tiruan bunyi suara yang dihasilkan dari sepeda motor yang ditunggangi Somad.

20. Telolet

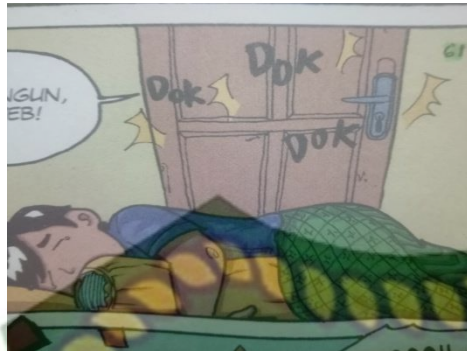
Onomatope “Telolet” dalam novel grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi terdapat pada halaman 144. Onomatope “Telolet” digolongkan ke dalam peniruan bunyi suara khas benda, terjadi karena menggambarkan bunyi klakson bus dan dapat disimpulkan bahwa tiruan bunyi “Telolet” termasuk golongan onomatope khas benda.



Onomatope “Telolet” ini adalah tiruan bunyi suara yang dihasilkan dari klakson bus yang di naiki Toyeb menuju rumahnya.

21. Dok Dok Dok

Onomatope “Dok Dok Dok” dalam novel grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi terdapat pada halaman 145. Onomatope “Dok Dok Dok” digolongkan ke dalam peniruan bunyi suara khas benda, terjadi karena menggambarkan bunyi pintu di ketuk dan dapat disimpulkan bahwa tiruan bunyi “Dok Dok Dok” termasuk golongan onomatope khas benda.



Onomatope “Dok Dok Dok” ini adalah tiruan bunyi suara yang dihasilkan dari pintu yang diketuk saat ibunya Toyeb ingin membangunkannya.

22. Srit

Onomatope “Srit” dalam novel grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi terdapat pada halaman 147. Onomatope “Srit” digolongkan ke dalam peniruan bunyi suara khas benda, terjadi karena menggambarkan bunyi tali sepatu ketika diikat dan dapat disimpulkan bahwa tiruan bunyi “Srit” termasuk golongan onomatope khas benda.



Onomatope “Srit” ini adalah tiruan bunyi suara yang dihasilkan dari tali sepatu ketika Toyeb memasang sepatunya.

23. Srek

Onomatope “Srek” dalam novel grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi terdapat pada halaman 148. Onomatope “Srek” digolongkan ke dalam peniruan bunyi suara khas benda, terjadi karena menggambarkan bunyi gorden yang dibuka dan dapat disimpulkan bahwa tiruan bunyi “Srek” termasuk golongan onomatope khas benda.



Onomatope “Srek” ini adalah tiruan bunyi suara yang dihasilkan dari gorden yang dibuka oleh Toyeb ketika hendak masuk ke dalam kamar.

Berikut ini adalah tabel analisis onomatope golongan II suara khas benda yang terdapat dalam novel grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi.

Tabel 4: ANALISIS ONOMATOPE SUARA KHAS BENDA DALAM NOVEL GRAFIS *SI TOYEB* KARYA HUSNI ASSAEROZI

NO	DATA		HALAMAN
	ONOMATOPE	SUMBER ONOMATOPE	
1	Tet Tet Teet	Bel (Depdiknas, 2008:158) alat yang dapat mengeluarkan bunyi dering karena bagiannya dapat digerakkan oleh listrik atau udara.	29
2	Cekrik Cekrik	Gunting (Depdiknas, 2008:467) perkakas untuk memotong kain (rambut dan sebagainya).	37
3	Srek	Peci (Depdiknas, 2008:1034) penutup kepala terbuat dari kain dan sebagainya, berbentuk meruncing kedua ujungnya; kopiah; songkok.	37
4	Ting Tong	Bel (Depdiknas, 2008:158) alat yang dapat mengeluarkan bunyi dering karena bagiannya dapat digerakkan oleh listrik atau udara.	41
5	Cetas	Sandal (Depdiknas, 2008:1218) alas kaki yang dibuat dari kulit, karet, dan sebagainya; terompah.	70
6	Tas	Buku (Depdiknas, 2008:218) lembar kertas yang dijilid, berisi tulisan atau kosong; kitab.	71
7	Tak	Pena (Depdiknas, 2008:1043) alat untuk menulis dengan tinta, dibuat dari baja dan sebagainya yang runcing dan belah.	71

TABEL 4 (SAMBUNGAN)

8	Tek Tek Tek	Pena (Depdiknas, 2008:1043) alat untuk menulis dengan tinta, dibuat dari baja dan sebagainya yang runcing dan belah.	71
9	Bedam Dum	Baskom (Depdiknas, 2008:144) tempat air pencuci tangan atau muka.	72
10	Des	Air (Depdiknas, 2008:20) benda cair yang biasa terdapat di sumur, sungai, danau yang mendidih pada suhu 100 derajat C.	72
11	Ting Ting	Botol (Depdiknas, 2008:208) wadah untuk benda cair, yang berleher sempit dan biasanya dibuat dari kaca atau plastik.	72
12	Priiiittt	Peluit (Depdiknas, 2008:1042) alat yang dapat menghasilkan bunyi apabila ditiup; sempritan.	77
13	Brok Brok	Botol (Depdiknas, 2008:208) wadah untuk benda cair, yang berleher sempit dan biasanya dibuat dari kaca atau plastik.	97
14	Buk Buk	Kain (Depdiknas, 2008:602) barang yang ditenun dari benang kapas.	97
15	Sreng Sreng	Kuali (Depdiknas, 2008:744) belanga (dari tanah atau dari besi) tempat memasak.	100
16	Srek Srek	Penyikat (Depdiknas, 2008:1304) alat untuk penyikat.	103
17	Duk Duk Duk	Gendang (Depdiknas, 2008:439) alat bunyi-bunyian berupa kayu bulat panjang, di dalamnya ada rongga dan salah satu lubangnya atau kedua-duanya diberi kulit (untuk dipukul).	135
18	Cekrik	Gawai (Depdiknas, 2008:422) perantik elektronik atau mekanik dengan fungsi praktis; gadget.	142

TABEL 4 (SAMBUNGAN)

19	Brum Brum	Sepeda Motor (Depdiknas, 2008:1279) sepeda besar yang dijalankan dengan motor.	142
20	Telolet	Klakson Udara (Depdiknas, 2008:705) klakson yang diaktifkan dengan menekan udara dan memancarkan isyarat bunyi untuk menghindari bahaya.	144
21	Dok Dok Dok	Pintu (Depdiknas, 2008:1078) tempat untuk masuk dan keluar.	145
22	Srit	Tali (Depdiknas, 2008:1384) tali untuk mengikat (mengatupkan) sepatu sewaktu dipakai.	147
23	Srek	Gorden (Depdiknas, 2008:459) kain penutup jendela, pintu, dan sebagainya; tirai.	148

Berdasarkan tabel 4 analisis yang telah penulis lakukan, maka dapat penulis jelaskan bahwa dalam novel grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi terdapat 23 onomatope yang bersumber dari benda, hal ini sepadan dengan pendapat Dewi, Sri Rahayu, dan Ari Musdolifah, (2018:50) “onomatope yang termasuk bunyi benda seperti pohon patah, benda jatuh, suara bel dering, suara tercebur di air, suara mesin dan sebagainya”.

2.2.1.3 Analisis Suara Khas Kehidupan Sehari-hari

Onomatope suara khas kehidupan sehari-hari adalah tiruan bunyi yang dihasilkan dari rutinitas kehidupan sehari-hari dan bunyi-bunyi yang tercipta akibat

suatu peristiwa yang alami yang bersifat rutinitas keseharian manusia, seperti aktivitas berlari, tidur, terjatuh, memasak, menggunting dan lain-lain.

Berikut ini terdapat 23 sampel kata onomatope suara khas kehidupan sehari-hari, 23 onomatope yang dianalisis sebagai berikut:

1. Glodak

Onomatope “Glodak” dalam novel grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi terdapat pada halaman 10. Onomatope “Glodak” digolongkan ke dalam peniruan bunyi suara khas kehidupan sehari-hari, terjadi karena menggambarkan bunyi kaki orang berlari dan dapat disimpulkan bahwa tiruan bunyi “Glodak” termasuk golongan onomatope khas kehidupan sehari-hari.



Onomatope “Glodak” ini adalah tiruan bunyi suara yang dihasilkan dari injakan kaki temannya Toyeb yang berlari ketika memperebutkan jajanan dari orang tuanya Somad.

2. Doong

Onomatope “Doong” dalam novel grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi terdapat pada halaman 10. Onomatope “Doong” digolongkan ke dalam peniruan bunyi suara khas kehidupan sehari-hari, terjadi karena menggambarkan bunyi orang yang berebut dan berdesakan dan dapat disimpulkan bahwa tiruan bunyi “Doong” termasuk golongan onomatope khas kehidupan sehari-hari.



Onomatope “Doong” ini adalah tiruan bunyi suara yang dihasilkan dari desakan temannya Toyeb ketika memperebutkan jajanan dari orang tuanya Somad.

3. Crit

Onomatope “Crit” dalam novel grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi terdapat pada halaman 11. Onomatope “Crit” digolongkan ke dalam peniruan bunyi suara khas kehidupan sehari-hari, terjadi karena menggambarkan bunyi aktifitas sehari-hari yang sedang menyemprot parfum dan dapat disimpulkan bahwa tiruan bunyi “Crit” termasuk golongan onomatope khas kehidupan sehari-hari.



Onomatope “Doong” ini adalah tiruan bunyi suara yang dihasilkan dari aktifitas menyemprot parfum yang dilakukan teman-temannya Toyeb.

4. Snif Snif

Onomatope “Snif Snif” dalam novel grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi terdapat pada halaman 11. Onomatope “Snif Snif” digolongkan ke dalam peniruan bunyi suara khas kehidupan sehari-hari, terjadi karena menggambarkan bunyi aktifitas sehari-hari yang sedang menghirup aroma parfum dan dapat disimpulkan bahwa tiruan bunyi “Snif Snif” termasuk golongan onomatope khas kehidupan sehari-hari.



Onomatope “Snif Snif” ini adalah tiruan bunyi suara yang dihasilkan dari aktifitas sehari-hari ketika Si Toyeb sedang menghirup aroma parfum miliknya yang baru saja di pakai oleh teman-temannya.

5. Glodak

Onomatope “Glodak” dalam novel grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi terdapat pada halaman 14. Onomatope “Glodak” digolongkan ke dalam peniruan bunyi suara khas kehidupan sehari-hari, terjadi karena menggambarkan bunyi aktifitas sehari-hari yang terjatuh dari kursi dan dapat disimpulkan bahwa tiruan bunyi “Glodak” termasuk golongan onomatope khas kehidupan sehari-hari.



Onomatope “Glodak” ini adalah tiruan bunyi suara yang dihasilkan dari aktifitas sehari-hari seorang penjaga perpustakaan yang terkejut dan terjatuh dari kursinya ketika melihat Toyeb mengenakan busana wanita.

6. Duk Duk

Onomatope “Duk Duk” dalam novel grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi terdapat pada halaman 17. Onomatope “Duk Duk Duk” digolongkan ke dalam

peniruan bunyi suara khas kehidupan sehari-hari, terjadi karena menggambarkan bunyi aktifitas sehari-hari saat tangan tokoh memukul lantai dan dapat disimpulkan bahwa tiruan bunyi “Duk Duk” termasuk golongan onomatope khas kehidupan sehari-hari.



Onomatope “Duk Duk” ini adalah tiruan bunyi suara yang dihasilkan dari Si Toyeb ketika memukul lantai menggunakan tangannya saat mengetahui ia harus mengulang solatnya.

7. Bowss

Onomatope “Bowss” dalam novel grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi terdapat pada halaman 18. Onomatope “Bowss” digolongkan ke dalam peniruan bunyi suara khas kehidupan sehari-hari, terjadi karena menggambarkan bunyi orang yang seakan-akan terbang dan dapat disimpulkan bahwa tiruan bunyi “Bowss” termasuk golongan onomatope khas kehidupan sehari-hari.



Onomatope “Bowss” ini adalah tiruan bunyi suara yang dihasilkan dari Si Toyeb ketika hendak makan sambil terbang.

8. Glodak

Onomatope “Glodak” dalam novel grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi terdapat pada halaman 20. Onomatope “Glodak” digolongkan ke dalam peniruan bunyi suara khas kehidupan sehari-hari, terjadi karena menggambarkan bunyi manusia yang terjatuh dan dapat disimpulkan bahwa tiruan bunyi “Glodak” termasuk golongan onomatope khas kehidupan sehari-hari.



Onomatope “Glodak” ini adalah tiruan bunyi suara yang dihasilkan dari temannya Si Toyeb yang terjatuh melihat alasan Toyeb yang menangis tersedu-sedu.

9. Dum Dum Tek

Onomatope “Dum Dum” dalam novel grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi terdapat pada halaman 21. Onomatope “Dum Dum Tek” digolongkan ke dalam peniruan bunyi suara khas kehidupan sehari-hari, terjadi karena menggambarkan bunyi ember yang dipukul seseorang menjadi gendang dan dapat disimpulkan bahwa tiruan bunyi “Dum Dum Tek” termasuk golongan onomatope khas kehidupan sehari-hari.



Onomatope “Dum Dum Tek” ini adalah tiruan bunyi suara yang dihasilkan dari kegiatan memukul ember yang dilakukan oleh Somat temannya Toyeb.

10. Jleb

Onomatope “Jleb” dalam novel grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi terdapat pada halaman 26. Onomatope “Jleb” digolongkan ke dalam peniruan bunyi suara khas kehidupan sehari-hari, terjadi karena menggambarkan bunyi hati manusia yang tersakiti dan dapat disimpulkan bahwa tiruan bunyi “Jleb” termasuk golongan onomatope khas kehidupan sehari-hari.



Onomatope “Jleb” ini adalah tiruan bunyi suara yang dihasilkan dari hati Si Toyeb yang merasa tersakiti saat mendengar kata-kata yang tidak mengenakan.

11. Whuuusss

Onomatope “Whuuusss” dalam novel grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi terdapat pada halaman 29. Onomatope “Whuuusss” digolongkan ke dalam peniruan bunyi suara khas kehidupan sehari-hari, terjadi karena menggambarkan bunyi orang yang berlarian dan dapat disimpulkan bahwa tiruan bunyi “Whuuusss” termasuk golongan onomatope khas kehidupan sehari-hari.



Onomatope “Whuuusss” ini adalah tiruan bunyi suara yang dihasilkan dari kegiatan saat Toyeb dan teman-temannya berlarian untuk mengambil makanan.

12. Jreng

Onomatope “Jreng” dalam novel grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi terdapat pada halaman 37. Onomatope “Jreng” digolongkan ke dalam peniruan bunyi suara khas kehidupan sehari-hari, terjadi karena menggambarkan bunyi tampilan gaya rambut seseorang yang baru dan dapat disimpulkan bahwa tiruan bunyi “Jreng” termasuk golongan onomatope khas kehidupan sehari-hari.



Onomatope “Jreng” ini adalah tiruan bunyi suara yang dihasilkan dari kegiatan saat Toyeb memperlihatkan gaya rambut barunya pada ustaz dan teman-temannya.

13. Bak Buk

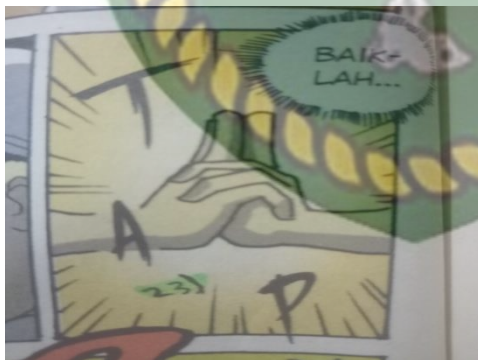
Onomatope “Bak Buk” dalam novel grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi terdapat pada halaman 38. Onomatope “Bak Buk” digolongkan ke dalam peniruan bunyi suara khas kehidupan sehari-hari, terjadi karena menggambarkan bunyi orang sedang berkelahi dan dapat disimpulkan bahwa tiruan bunyi “Bak Buk” termasuk golongan onomatope khas kehidupan sehari-hari.



Onomatope “Bak Buk” ini adalah tiruan bunyi suara yang dihasilkan dari perkelahian yang dilakukan oleh Toyeb dan Somat.

14. Tap

Onomatope “Tap” dalam novel grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi terdapat pada halaman 40. Onomatope “Tap” digolongkan ke dalam peniruan bunyi suara khas kehidupan sehari-hari, terjadi karena menggambarkan bunyi tangan kiri dan kanan seseorang di satukan seperti tangan orang budha dan dapat disimpulkan bahwa tiruan bunyi “Tap” termasuk golongan onomatope khas kehidupan sehari-hari.



Onomatope “Tap” ini adalah tiruan bunyi suara yang dihasilkan dari tangan kiri dan kanan Toyeb saat di satukan seperti tangan orang budha ketika ingin berubah.

15. Jreng

Onomatope “Jreng” dalam novel grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi terdapat pada halaman 40. Onomatope “Jreng” digolongkan ke dalam peniruan bunyi suara khas kehidupan sehari-hari, terjadi karena menggambarkan bunyi perubahan singkat yang dilakukan Toyeb dan dapat disimpulkan bahwa tiruan bunyi “Jreng” termasuk golongan onomatope khas kehidupan sehari-hari.



Onomatope “Jreng” ini adalah tiruan bunyi suara yang dihasilkan dari perubahan penampilan baju yang sangat singkat dilakukan Toyeb di depan ustaz dan teman-temannya.

16. Tap

Onomatope “Tap” dalam novel grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi terdapat pada halaman 64. Onomatope “Tap” digolongkan ke dalam peniruan bunyi suara khas kehidupan sehari-hari, terjadi karena menggambarkan bunyi telapak kaki orang yang sedang berjalan dan dapat disimpulkan bahwa tiruan bunyi “Tap” termasuk golongan onomatope khas kehidupan sehari-hari.



Onomatope “Tap” ini adalah tiruan bunyi suara yang dihasilkan dari suara orang yang sedang berjalan saat ingin menghampiri Toyeb dan teman-teman.

17. Bruut

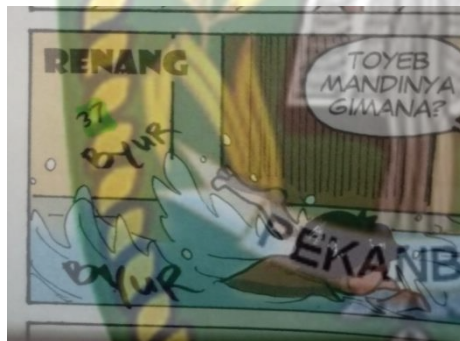
Onomatope “Bruut” dalam novel grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi terdapat pada halaman 68. Onomatope “Bruut” digolongkan ke dalam peniruan bunyi suara khas kehidupan sehari-hari, terjadi karena menggambarkan bunyi muntahan air yang keluar dari mulut seseorang dan dapat disimpulkan bahwa tiruan bunyi “Bruut” termasuk golongan onomatope khas kehidupan sehari-hari.



Onomatope “Bruut” ini adalah tiruan bunyi suara yang dihasilkan dari muntahan air dari Somat saat mendengar ucapan Toyeb yang hanya menghitung lamanya hari menuju liburan.

18. Byur

Onomatope “Byur” dalam novel grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi terdapat pada halaman 70. Onomatope “Byur” digolongkan ke dalam peniruan bunyi suara khas kehidupan sehari-hari, terjadi karena menggambarkan bunyi orang yang menceburkan diri dalam bak mandi dan dapat disimpulkan bahwa tiruan bunyi “Byur” termasuk golongan onomatope khas kehidupan sehari-hari.



Onomatope “Byur” ini adalah tiruan bunyi suara yang dihasilkan dari temannya Toyeb yang menceburkan diri mereka dalam bak mandi.

19. Slep

Onomatope “Slep” dalam novel grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi terdapat pada halaman 93. Onomatope “Slep” digolongkan ke dalam peniruan bunyi suara khas kehidupan sehari-hari, terjadi karena menggambarkan bunyi orang yang

memaksa untuk menutup mulut menggunakan jari atau bungkam dan dapat disimpulkan bahwa tiruan bunyi “Slep” termasuk golongan onomatope khas kehidupan sehari-hari.



Onomatope “Slep” ini adalah tiruan bunyi suara yang dihasilkan dari Toyeb yang menutup mulut jamal secara tiba-tiba menggunakan jarinya saat jamal berbicara, lebih tepatnya seperti membungkam.

20. Deg

Onomatope “Deg” dalam novel grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi terdapat pada halaman 97. Onomatope “Deg” digolongkan ke dalam peniruan bunyi suara khas kehidupan sehari-hari, terjadi karena menggambarkan bunyi jantung seseorang yang merasa cemas dan dapat disimpulkan bahwa tiruan bunyi “Deg” termasuk golongan onomatope khas kehidupan sehari-hari.



Onomatope “Deg” ini adalah tiruan bunyi suara yang dihasilkan dari jantung Toyeb yang merasa cemas saat mengetahui bahwa pengurus yang telah membangunkannya.

21. Whuuss

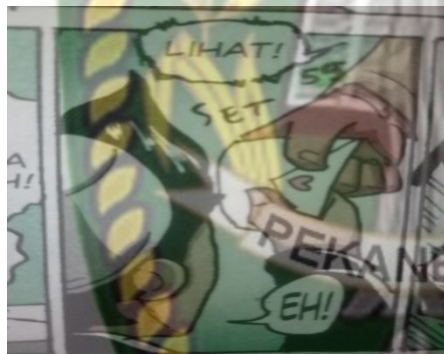
Onomatope “Whuuss” dalam novel grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi terdapat pada halaman 107. Onomatope “Whuuss” digolongkan ke dalam peniruan bunyi suara khas kehidupan sehari-hari, terjadi karena menggambarkan orang berlari ketakutan dan dapat disimpulkan bahwa tiruan bunyi “Whuuss” termasuk golongan onomatope khas kehidupan sehari-hari.



Onomatope “Whuuss” ini adalah tiruan bunyi suara yang dihasilkan dari Toyeb yang berlari ketakutan saat mengetahui adanya pengurus yang sedang duduk di tempat makan yang sama dengan dirinya.

22. Set

Onomatope “Set” dalam novel grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi terdapat pada halaman 114. Onomatope “Set” digolongkan ke dalam peniruan bunyi suara khas kehidupan sehari-hari, terjadi karena menggambarkan kertas yang kita pegang di rampas paksa oleh orang lain dan dapat disimpulkan bahwa tiruan bunyi “Set” termasuk golongan onomatope khas kehidupan sehari-hari.



Onomatope “Set” ini adalah tiruan bunyi suara yang dihasilkan dari bunyi rampasan kertas yang ia pegang saat di ambil oleh pengawas secara tiba-tiba.

23. Byar Byur

Onomatope “Byar Byur” dalam novel grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi terdapat pada halaman 162. Onomatope “Byar Byur” digolongkan ke dalam peniruan bunyi suara khas kehidupan sehari-hari, terjadi karena menggambarkan suara

kegiatan Toyeb yang sedang mandi dan dapat disimpulkan bahwa tiruan bunyi “Byar Byur” termasuk golongan onomatope khas kehidupan sehari-hari.



Onomatope “Byar Byur” ini adalah tiruan bunyi suara yang dihasilkan dari Toyeb saat mandi bagaikan orang yang sedang perang.

Berikut ini adalah tabel analisis onomatope golongan III suara khas kehidupan sehari-hari yang terdapat dalam novel grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi.

Tabel 5: ANALISIS ONOMATOPE SUARA KHAS KEHIDUPAN SEHARI-HARI DALAM NOVEL GRAFIS *SI TOYEB* KARYA HUSNI ASSAEROZI

NO	DATA		HALAMAN
	ONOMATOPE	SUMBER ONOMATOPE	
1	Glodak	Berlari (Depdiknas, 2008:792) lari: mereka.	10
2	Doong	Berebut (Depdiknas, 2008:1151) berlomba-lomba (dahulu-mendahului) mengambil sesuatu.	10

TABEL 5 (SAMBUNGAN)

3	Crit	Menyemproti (Depdiknas, 2008:1261) menyemprot berulang-ulang.	11
4	Snif	Mencium (Depdiknas, 2008:270) menangkap bau dengan bidang; membau.	11
5	Glodak	Terjatuh (Depdiknas, 2008:571) jatuh (tiba-tiba, tidak sengaja, tidak diniatkan).	14
6	Duk Duk	Memukul (Depdiknas, 2008:1113) mengenai sesuatu yang keras atau berat dengan kekuatan (untuk mengetuk, memalu, meninju, menokok, menempa, dan sebagainya).	17
7	Bowss	Melayang (Depdiknas, 2008: 798) terbang (dengan sayap tidak bergerak).	18
8	Glodak	Terjatuh (Depdiknas, 2008:571) jatuh (tiba-tiba, tidak sengaja, tidak diniatkan).	20
9	Dum Dum Tek	Memukul (Depdiknas, 2008:1113) mengenai sesuatu yang keras atau berat dengan kekuatan (untuk mengetuk, memalu, meninju, menokok, menempa, dan sebagainya).	21
10	Jleb	Tersakiti (Depdiknas, 2008:1205) sudah disakiti.	26
11	Whuuuss	Berlarian (Depdiknas, 2008:792) berlari kemana-mana.	29
12	Jreng	Memperlihatkan (Depdiknas, 2008:826) menyuruh lihat; menunjukkan.	37
13	Bak Buk	Berkelahi (Depdiknas, 2008:651) bertengkar dengan disertai adu kata-kata atau adu tenaga.	38

TABEL 5 (SAMBUNGAN)

14	Tap	Mengnyatukam (Depdiknas, 2008:1231) menjadikan satu; mengumpulkan (menggabungkan dan sebagainya) menjadi satu.	40
15	Jreng	Memperlihatkan (Depdiknas, 2008:826) menyuruh lihat; menunjukkan.	40
16	Tap	Berjalan (Depdiknas, 2008:560) melangkahakan kaki bergerak maju.	64
17	Bruut	Memuntahkan (Depdiknas, 2008:940) mengeluarkan apa-apa yang sudah masuk ke dalam perut (mulut).	68
18	Byur	Mencebur (Depdiknas, 2008:249) terjun ke dalam air (sumur, sungai, dan sebagainya).	70
19	Slep	Membungkam (Depdiknas, 2008:224) menutup mulut supaya diam.	93
20	Deg	Berdebar (Depdiknas, 2008:301) bergerak-gerak atau berdenyut lebih kencang daripada biasa (tentang jantung karena kaget dan sebagainya)	97
21	Whuusss	Berlari (Depdiknas, 2008:792) lari: mereka.	107
22	Set	Dirampas (Depdiknas, 2008:1138) diambil dengan paksa; direbut.	114
23	Byar Byur	Mandi (Depdiknas, 2008:871) Membersihkan tubuh dengan air dan sabun (dengan cara menyiramkan, merendamkan diri dalam air, dan sebagainya).	162

Berdasarkan tabel 5 analisis yang telah penulis lakukan, maka dapat penulis jelaskan bahwa dalam novel grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi terdapat 23

onomatope yang bersumber dari kehidupan sehari-hari, hal ini sepadan dengan pendapat Dewi, Sri Rahayu, dan Ari Musdolifah, (2018:50) “onomatope yang termasuk dalam khas kehidupan sehari-hari atau bersifat rutinitas keseharian manusia, seperti aktivitas berlari, tidur, terjatuh, memasak, menggunting dan lain-lain”.

2.2.1. Makna Kontekstual Onomatope Dalam Novel Grafis *Si Toyeb*

Onomatope ialah tiruan bunyi yang bersumber dari manusia, benda dan kehidupan sehari-hari. Onomatope banyak dijumpai dalam novel grafis, karena onomatope di dalam novel grafis merupakan salah satu daya tarik agar pembaca tidak mudah bosan membacanya. Sama halnya dengan onomatope, makna juga mempunyai peranan yang penting dalam karya sastra tidak terkecuali novel grafis. Setiap onomatope dalam novel grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi memiliki konteks yang berbeda-beda sesuai dengan situasi yang digambarkan dalam novel grafis tersebut. Menurut Chaer (2007:290) makna kontekstual ialah makna dari sebuah leksem atau kata yang kedudukannya berada di dalam suatu konteks. Makna konteks dapat juga berkenaan dengan situasi tempat, waktu dan lingkungan penggunaan bahasa itu. Pada analisis berikut ini penulis menjelaskan makna onomatope dalam novel grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi.

1. Hehehee

Berdasarkan gambar di halaman 10, onomatope “Hehehee” dalam novel grafis konteksnya orang tua Somad datang ke pesantren untuk mengantarkan

makanan/jajanan untuk Somat, saat itu Somat sedang kumpul dengan teman-temannya. Melihat Somat sedang berkumpul dengan teman-temannya, orang tua Somat pun menawarkan jajanan kepada mereka. Makna kontekstual bunyi "Hehehee" adalah suara yang ditimbulkan dari sikap malu-malu temannya Somat saat ditawari jajanan oleh orang tuanya Somat.

2. Glodak

Berdasarkan gambar pada halaman 10, onomatope "Glodak" dalam novel grafis konteksnya saat orang tua Somad telah memberikan jajanan, mereka kembali pulang dan pergi meninggalkan pesantren. Melihat orang tua Somat yang telah beranjak pergi dari pesantren, teman-teman Somatpun bergegas lari mengambil makanan yang ditinggalkan orang tuanya Somat. Makna kontekstual bunyi "Glodak" adalah suara yang ditimbulkan dari kaki-kaki teman-teman Somat yang berlarian.

3. Doong

Berdasarkan gambar pada halaman 10, onomatope "Doong" dalam novel grafis konteksnya saat orang tua Somad telah memberikan jajanan, mereka kembali pulang dan pergi meninggalkan pesantren. Teman-teman Somat berebut dan berdesak-desakan untuk mengambil jajanan. Makna kontekstual bunyi "Doong" adalah suara yang ditimbulkan dari desakan-desakan teman-temannya Somad.

4. Crit

Berdasarkan gambar pada halaman 11, onomatope “Crit” dalam novel grafis konteksnya saat hendak pergi sekolah, teman-temannya Toyeb bergantian menggunakan parfum miliknya. Makna kontekstual bunyi “Crit” adalah suara yang ditimbulkan dari semprotan botol parfum.

5. Snif

Berdasarkan gambar pada halaman 11, onomatope “Snif” dalam novel grafis konteksnya saat hendak pergi sekolah, teman-temannya Toyeb bergantian menggunakan parfum miliknya. Ketika itu aroma parfumnya menyebar ke sekeliling kamar dan Toyeb pun mencium aroma tersebut. Makna kontekstual bunyi “Snif” adalah suara yang seolah-olah ditimbulkan dari aktifitas menghirup aroma parfum.

6. Glodak

Berdasarkan gambar pada halaman 14, onomatope “Glodak” dalam novel grafis konteksnya Toyeb datang ke perpustakaan dan hendak meminjam buku, namun ia mengenakan kaos oblong yang seharusnya dilarang ketika di perpustakaan. Sang penjaga perpustakaan pun menyuruh Toyeb mengganti baju, seketika Toyeb merubah pakainya dengan cepat. Tetapi yang ia gunakan bukan pakaian cowok yang sopan, malah sebaliknya yaitu pakaian wanita yang menggunakan kerudung. Seketika penjaga perpustakaan pun terkejut dan terjatuh. Makna kontekstual bunyi “Glodak”

adalah suara yang ditimbulkan oleh penjaga perpustakaan yang terjatuh dan terbalik dari kursinya.

7. Wadoowww

Berdasarkan gambar di halaman 17, onomatope “Wadoowww” dalam novel grafis konteksnya setelah solat berjamaah, Jalal menyampaikan kepada Toyeb bahwa sarung yang ia kenakan berlobang dan seketika Toyeb terkejut. Makna kontekstual bunyi “Wadooww” adalah suara yang ditimbulkan oleh mulut Toyeb ketika terkejut melihat sarung yang ia kenakan berlobang.

8. Duk Duk

Berdasarkan gambar di halaman 17, onomatope “Duk Duk” dalam novel grafis konteksnya selesai solat berjamaah dan Toyeb baru menyadari sarung yang ia kenakan berlobang. Seketika Toyeb bersedih dan memukul-mukul lantai karena harus mengulang solatnya kembali. Makna kontekstual bunyi “Duk Duk” adalah suara yang ditimbulkan oleh pukulan tangan Toyeb ke lantai.

9. Bowss

Berdasarkan gambar di halaman 18, onomatope “Bowss” dalam novel grafis konteksnya Toyeb membeli jajanan dan memakannya sambil berjalan dan ada seorang pemuda yang menegurnya serta berkata kalau makan jangan sambil jalan.

Seketika Toyeb menunjukkan kepada pemuda tersebut bahwa ia makan sambil terbang. Makna kontekstual bunyi “Bowss” adalah suara yang ditimbulkan oleh kelakuan Toyeb yang seolah-olah makan sambil terbang.

10. Pfft

Berdasarkan gambar di halaman 18, onomatope “Pfft” dalam novel grafis konteksnya saat Toyeb membeli jajanan dan memakannya sambil berjalan dan kakak tingkatnya menegur serta berkata kalau makan jangan sambil jalan. Seketika Toyeb menunjukkan kepada seniornya bahwa ia makan sambil terbang. Senior tersebut pun terkejut dan muncrat mengeluarkan air liur. Makna kontekstual bunyi “Pfft” adalah suara yang ditimbulkan oleh suara mulut saat terkejut dan memuncratkan air liur.

11. Glodak

Berdasarkan gambar di halaman 20, onomatope “Glodak” dalam novel grafis konteksnya saat perpisahan seorang santri ingin pulang dan tidak lagi mondok. Toyeb menangis tersedu-sedu ketika santri tersebut ingin meninggalkan pesantren, bukan karena terharu berpisah, tetapi Toyeb menangis sedih karena ia tidak diberi kenang-kenangan sarung, baju, kaos atau buku. Seketika teman Toyib yang mengetahui hal tersebut seolah-olah lemas dan terjatuh. Makna kontekstual bunyi “Glodak” adalah suara yang ditimbulkan oleh teman Toyeb yang terjatuh.

12. Dum Dum Tek

Berdasarkan gambar di halaman 21, onomatope “Dum Dum Tek” dalam novel grafis konteksnya sedang bernyanyi bersama-sama seakan sedang konser dan setiap masing-masing individu memainkan alat seperti Somat yang memainkan baskom sebagai dram. Makna kontekstual bunyi “Dum Dum Tek” adalah suara yang ditimbulkan oleh pukulan baskom yang dilakukakn Somad.

13. Wehehehe

Berdasarkan gambar di halaman 24, onomatope “Wehehehe” dalam novel grafis konteksnya saat itu Si Toyeb suka menulis komik dan memajangnya di mading, saat juniornya berjumpa dengannya, mereka pun mengatakan bahwa mereka ngefans dengan dirinya. Seketika Toyeb mengeluarkan ekspresi cengir-cengir karena malu saat mengetahui juniornya ngefans padanya. Makna kontekstual bunyi “Wehehehe” adalah suara yang ditimbulkan oleh perasaan malu-malu dan tertawa kecil dari Toyeb.

14. Jleb

Berdasarkan gambar di halaman 26, onomatope “Jleb” dalam novel grafis konteksnya Toyeb dan juniornya duduk ditaman seketika juniornya menyampaikan bahwa Toyeb orang yg terkenal, bukan karena baik tetapi karena malas, suka tidur di kelas, ngegambar waktu belajar. Seketika Toyeb terdiam dan merasa hatinya di tombak. Makna kontekstual bunyi “Jleb” adalah suara yang ditimbulkan oleh

perasaan tersakiti yang seolah-olah hatinya di tombak oleh kata-kata yang disampaikan oleh juniornya.

15. Tet Tet Teeet

Berdasarkan gambar di halaman 29, onomatope “Tet Tet Teeet” dalam novel grafis konteksnya setiap waktunya jam makan, maka bel yang ada di pesantren Toyeb akan berbunyi. Makna kontekstual bunyi “Tet Tet Teeet” adalah suara yang ditimbulkan dari bel yang menandakan waktunya para santri makan.

16. Whuuusss

Berdasarkan gambar di halaman 29, onomatope “Whuuusss” dalam novel grafis konteksnya jam makan sudah tiba, para santri bergegas untuk mengambil makanannya di tempat yang telah di tentukan. Makna kontekstual bunyi “Whuuusss” adalah suara yang ditimbulkan dari larian para santri saat bergegas ketempat makan.

17. Deg

Berdasarkan gambar di halaman 30, onomatope “Deg” dalam novel grafis konteksnya Somat terkejut saat mengetahui bahwa Toyeb puasa senin-kamis. Makna kontekstual bunyi “Deg” adalah suara yang ditimbulkan dari suara mulut yang seketika ditutup oleh tangan, sehingga menghasilkan suara “Deg”.

18. Cekrik Cekrik

Berdasarkan gambar di halaman 37, onomatope “Cekrik Cekrik” dalam novel grafis konteksnya saat razia rambut, ustaz yang ada di pesantren Toyeb memegang gunting dan hendak memangkas rambut para santri. Makna kontekstual bunyi “Cekrik Cekrik” adalah suara yang ditimbulkan dari suara kunting yang di sepit oleh ustaz.

19. Srek

Berdasarkan gambar di halaman 37, onomatope “Srek” dalam novel grafis konteksnya sedang diadakan razia rambut oleh ustaz yang ada di pesantren Toyeb, ketika giliran Toyeb ingin di periksa rambutnya maka ia harus melepaskan pecinya dahulu. Makna kontekstual bunyi “Srek” adalah suara yang ditimbulkan dari peci saat dibuka dari kepalanya Toyeb.

20. Jreng

Berdasarkan gambar di halaman 37, onomatope “Jreng” dalam novel grafis konteksnya sedang diadakan razia rambut oleh ustaz yang ada di pesantren Toyeb, ketika giliran Toyeb ingin di periksa rambutnya maka ia harus melepaskan pecinya dahulu dan menunjukkan rambutnya. Ternyata rambut Toyeb menyerupai tokoh kartun Sasuke, sehingga membuat semua orang yg ada di kelas terkejut. Makna kontekstual bunyi “Jreng” adalah suara yang seolah-olah dihasilkan dari rambut Toyeb yang diperlihatkan kepada ustaz dan teman kelasnya.

21. Ha Ha Ha Ha

Berdasarkan gambar di halaman 37, onomatope “Ha Ha Ha Ha” dalam novel grafis konteksnya sedang diadakan razia rambut oleh ustaz yang ada di pesantren Toyeb dan Toyeb pun terkena razia rambut, sehingga rambutnya di potong oleh ustaz dengan acak-acakan. Teman-temannya yg melihat hasil potongan dari ustaz yg membuat kepalanya Toyeb botak, mereka pun tertawa. Makna kontekstual bunyi “Ha Ha Ha Ha” adalah suara yang ditimbulkan dari mulut temannya Toyeb yang tertawa melihat kepalanya botak.

22. Bak Buk

Berdasarkan gambar di halaman 38, onomatope “Bak Buk” dalam novel grafis konteksnya sedang kondisi belajar di dalam kelas dan ustaz menjelaskan mengenai agama dan teman yang baik. Seketika terbesit dipikiran Toyeb dan Somat tentang tokoh kartun Naruto dan Sasuke, tidak lama kemudian mereka berkelahi bakaikan di film kartun Naruto. Makna kontekstual bunyi “Bak Buk” adalah suara yang ditimbulkan dari perkelahian antara Toyeb dan Somat.

23. Tap

Berdasarkan gambar di halaman 40, onomatope “Tap” dalam novel grafis konteksnya saat di kelas dan jam pelajaran Si Toyeb dimarahi oleh ustaz karena tidur pada saat jam pelajaran berlangsung, ustaz pun menasehati supaya berubah. Seketika mendengar ucapan ustaz supaya berubah, Toyeb pun seketika menyatukan kedua tangannya, seakan-akan gaya berubah di film kartun. Makna kontekstual bunyi ”Tap”

adalah suara yang ditimbulkan dari tangan Toyeb yang di satukan saat hendak berubah.

24. Jreng

Berdasarkan gambar di halaman 40, onomatope “Jreng” dalam novel grafis konteksnya saat di kelas dan jam pelajaran Si Toyeb dimarahi oleh ustaz karena tidur pada saat jam pelajaran berlangsung, ustaz pun menasehati supaya berubah. Seketika mendengar ucapan ustaz supaya berubah, tiba-tiba Toyeb berubah mengenakan pakaian super hero wanita yang memakai dasi kupu-kupu. Makna kontekstual bunyi “Jreng” adalah suara yang seolah-olah ditimbulkan dari penampilan baru yang dilakukan oleh Toyeb.

25. Ting Tong

Berdasarkan gambar di halaman 41, onomatope “Ting Tong” dalam novel grafis konteksnya di pagi hari saat Toyeb sedang mandi dan ingin berangkat ke sekolah. Tiba-tiba bel masuk kelas telah berbunyi, Toyeb pun bergegas masuk kelas. Makna kontekstual bunyi “Ting Tong” adalah suara yang ditimbulkan dari bel masuk kelas.

26. Hiyaaa

Berdasarkan gambar di halaman 49, onomatope “Hiyaaa” dalam novel grafis konteksnya saat di dalam kelas Si Toyeb tertidur dan mengigau seakan sedang

berburu. Makna kontekstual bunyi “Hiyaaa” adalah suara yang ditimbulkan dari mulutnya Toyeb ketika ingin menangkap buruannya.

27. Zzzzzztttt

Berdasarkan gambar di halaman 50, onomatope “Zzzzzztttt” dalam novel grafis konteksnya saat jam belajar Si Toyeb tertidur pulas dan mengeluarkan bunyi suara. Makna kontekstual bunyi “Zzzzzztttt” adalah suara yang ditimbulkan saat Toyeb tertidur di dalam kelas.

28. Huaaaaaa

Berdasarkan gambar di halaman 58, onomatope “Huaaaaaa” dalam novel grafis konteksnya ketika Toyeb berada di rumahnya dan saat itu sudah diadakan pembagian rapor, Toyeb selalu dimarahi emaknya karena mendapatkan rangking terakhir. Makna kontekstual bunyi “Huaaaaaa” adalah suara yang ditimbulkan dari mulut Toyeb saat menagis dimarahi emaknya.

29. Wadoww

Berdasarkan gambar di halaman 60, onomatope “Wadoww” dalam novel grafis konteksnya saat Toyeb memperlihatkan sandal barunya kepada Somad dan Jalal. Setelah itu mereka masuk ke dalam asrama, beberapa saat kemudian, Toyeb terkejut melihat sandal barunya yg telah hilang di depan asrama. Makna kontekstual bunyi

“Huaaaaa” adalah suara yang ditimbulkan dari mulut Toyeb saat terkejut melihat sandalnya hilang.

30. Jhiahahaha

Berdasarkan gambar di halaman 60, onomatope “Jhiahahaha” dalam novel grafis konteksnya saat Toyeb kehilangan sandalnya dan ia menangis, sebagai gantinya Toyeb memakai sandal yang berlainan. Seketika Somat tertawa tebahak-bahak melihat Toyeb memakai sandal yg berlainan. Makna kontekstual bunyi “Jhiahahaha” adalah suara yang ditimbulkan dari mulut Somat yang tertawa tebahak-bahak melihat temannya tersiksa.

31. Jhiaaaa

Berdasarkan gambar di halaman 61, onomatope “Jhiaaaa” dalam novel grafis konteksnya Toyeb datang ke kamar Somat dan melihat dirinya terbaring di tempat tidur, ternyata Somat terkena penyakit kulit dan Somad pun terkejut takut. Makna kontekstual bunyi “Jhiaaaa” adalah suara yang ditimbulkan dari mulut Somat yang merasa terkejut dan takut.

32. Waaaa

Berdasarkan gambar di halaman 64, onomatope “Waaaa” dalam novel grafis konteksnya saat di asrama Toyeb, Somat dan Jalal melihat sosok laki-laki yang

wajahnya mirip zombi di sudut dinding. Mereka sangat ketakutan dan mengumpet, tiba-tiba laki-laki tersebut menghampiri dan mengejutkan mereka bertiga. Makna kontekstual bunyi “Waaaa” adalah suara yang ditimbulkan dari mulut mereka bertiga saat terkejut.

33. Tap

Berdasarkan gambar di halaman 64, onomatope “Tap” dalam novel grafis konteksnya saat di asrama Toyeb, Somat dan Jalal melihat sosok laki-laki yang wajahnya mirip zombi di sudut dinding. Mereka sangat ketakutan dan mengumpet, laki-laki tersebut berjalan menghampiri mereka bertiga. Makna kontekstual bunyi “Tap” adalah suara yang ditimbulkan dari telapak kaki laki-laki yang berjalan.

34. Ssstt

Berdasarkan gambar di halaman 68, onomatope “Ssstt” dalam novel grafis konteksnya saat di kelas Si Toyeb sedang berhidung jumlah hari menuju liburan. Saat Somat datang dan bertanya, Toyeb langsung menyuruh Somat untuk diam. Makna kontekstual bunyi “Ssstt” adalah suara yang ditimbulkan dari suara mulut Toyeb saat menyuruh Somat untuk diam.

35. Bruut

Berdasarkan gambar di halaman 68, onomatope “Bruut” dalam novel grafis konteksnya saat di kelas, Toyeb sibuk menghitung dan Somat berada di sampingnya

tanpa tau apa yang sedang di hitung, ketika mengetahui bahwa Toyeb sedang menghitung lamanya jumlah hari liburan. Somat pun terkejut dan memuntahkan air yang sedang diminumnya. Makna kontekstual bunyi “Bruut” adalah suara yang ditimbulkan dari muntahan air dari mulutnya Somat.

36. Cetas

Berdasarkan gambar di halaman 70, onomatope “Cetas” dalam novel grafis konteksnya saat di dalam kelas teman-temannya Toyeb bermain tenis menggunakan sandal dan bola kertas. Makna kontekstual bunyi “Cetas” adalah suara yang ditimbulkan dari sandal yang digunakan untuk memukul bola kertas.

37. Byur

Berdasarkan gambar di halaman 70, onomatope “Byur” dalam novel grafis konteksnya saat Toyeb ingin mandi, teman-temannya malah menceburkan diri mereka ke dalam bak mandi. Makna kontekstual bunyi “Byur” adalah suara yang ditimbulkan dari air bak yang melimpah karena teman-teman Toyeb menceburkan diri mereka ke dalam bak mandi.

38. Tas

Berdasarkan gambar di halaman 71, onomatope “Tas” dalam novel grafis konteksnya saat di dalam kelas, temannya Toyeb bermain bulu tangkis menggunakan

buku dan bola kertas. Makna kontekstual bunyi “Tas” adalah suara yang ditimbulkan dari buku yang digunakan sebagai raket untuk memukul bola kertas.

39. Tak

Berdasarkan gambar di halaman 71, onomatope “Tak” dalam novel grafis konteksnya saat di dalam kelas, temannya Toyeb bermain bulu tangkis menggunakan buku dan bola kertas. Bola mereka mengenai pena yang sedang dipegang oleh Somat. Makna kontekstual bunyi “Tak” adalah suara yang ditimbulkan dari pena yang terkena bola tersebut.

40. Tek Tek Tek

Berdasarkan gambar di halaman 71, onomatope “Tek Tek Tek” dalam novel grafis konteksnya saat di dalam kelas, temannya Toyeb bermain bulu tangkis menggunakan buku dan bola kertas. Tiba-tiba bola mengenai pena yg dipegang oleh Somat dan pena tersebut pun terjatuh ke lantai. Makna kontekstual bunyi “Tek Tek Tek” adalah suara yang ditimbulkan dari pena yang terjatuh ke lantai.

41. Bedam Dum

Berdasarkan gambar di halaman 72, onomatope “Bedam Dum” dalam novel grafis konteksnya saat berada di kamar bandi, Toyeb, Somat, dan Jalal bernyanyi bersama seperti konser. Setiap individu menggunakan alat seadanya yang ada di

kamar mandi. Makna kontekstual bunyi “Bedam Dum” adalah suara yang ditimbulkan dari baskom yang dipukul oleh Somad untuk dijadikan dram.

42. Des

Berdasarkan gambar di halaman 72, onomatope “Des” dalam novel grafis konteksnya saat berada di kamar bandi, Toyeb, Somat, dan Jalal bernyanyi bersama seperti konser. Setiap individu menggunakan alat seadanya yang ada di kamar mandi seperti gayung, baskom dan botol. Makna kontekstual bunyi “Des” adalah suara yang ditimbulkan dari air yang melimpah dan jatuh ke lantai akibat gayung yang diambil dari dalam baskom.

43. Ting Ting

Berdasarkan gambar di halaman 72, onomatope “Ting Ting” dalam novel grafis konteksnya saat berada di kamar bandi, Toyeb, Somat, dan Jalal bernyanyi bersama seperti konser. Setiap individu menggunakan alat seadanya yang ada di kamar mandi seperti gayung, baskom dan botol. Makna kontekstual bunyi “Ting Ting” adalah suara yang ditimbulkan dari botol yang digunakan Jalal sebagai alat musik di dalam kamar mandi.

44. Jhiaaaa

Berdasarkan gambar di halaman 75, onomatope “Jhiaaaa” dalam novel grafis konteksnya saat sedang makan, Toyeb lupa untuk berdoa dan Jalal menasehati bahwa

kalau kita berdoa di tengah makan maka setan akan memuntahkan makanannya. Tiba-tiba Jalal menunjukkan setannya yg sedang muntah dan Toyeb pun terkejut melihatnya. Makna kontekstual bunyi “Jhiaaaa” adalah suara yang ditimbulkan dari suara Toyeb saat terkejut.

45. Priiiittt

Berdasarkan gambar di halaman 77, onomatope “Priiiittt” dalam novel grafis konteksnya saat Somat dan Toyeb menggunakan sepeda motor di jalan raya, seketika polisi meniupkan peluitnya dan memberhentikan mereka berdua karena tidak menggunakan helm. Makna kontekstual bunyi “Priiiittt” adalah suara yang ditimbulkan dari peluit yang ditiup oleh polisi.

46. Slep

Berdasarkan gambar di halaman 93, onomatope “Slep” dalam novel grafis konteksnya Toyeb dan Jalal didatangi oleh Jamal yang marah-marah kepada mereka berdua. Makna kontekstual bunyi “Slep” adalah suara yang ditimbulkan dari mulut Jalal yang dibungkam oleh Toyeb menggunakan jarinya.

47. Brok Brok

Berdasarkan gambar di halaman 97, onomatope “Brok Brok” dalam novel grafis konteksnya Toyeb sedang tidur dan sangat sulit untuk dibangunkan. Makna

kontekstual bunyi “Brok Brok” adalah suara yang ditimbulkan dari botol yang digunakan untuk membangunkan Toyeb.

48. Buk Buk

Berdasarkan gambar di halaman 97, onomatope “Buk Buk” dalam novel grafis konteksnya Toyeb sedang tidur dan sangat sulit untuk dibangunkan. Makna kontekstual bunyi “Brok Brok” adalah suara yang ditimbulkan dari kain yang digunakan untuk membangunkan Toyeb.

49. Deg

Berdasarkan gambar di halaman 97, onomatope “Deg” dalam novel grafis konteksnya Toyeb sedang tidur dan sangat sulit untuk dibangunkan. Makna kontekstual bunyi “Deg” adalah suara yang ditimbulkan dari jantung Toyeb yang berdebar saat mendengar suara pengurus.

50. Sreng Sreng

Berdasarkan gambar di halaman 100, onomatope “Sreng Sreng” dalam novel grafis konteksnya Toyeb di suruh untuk memasak, dikarenakan ia tidak ikutan menyumbang untuk membuat makanan. Makna kontekstual bunyi “Sreng Sreng” adalah suara yang ditimbulkan dari kuali untuk memasak makanan yang digunakan oleh Toyeb saat di dapur.

51. Srek Srek

Berdasarkan gambar di halaman 103, onomatope “Srek Srek” dalam novel grafis konteksnya Toyeb dihukum untuk membersihkan kamar mandi. Makna kontekstual bunyi “Srek Srek” adalah suara yang ditimbulkan dari penyikat lantai ataupun dinding kamar mandi.

52. Whuuss

Berdasarkan gambar di halaman 107, onomatope “Whuuss” dalam novel grafis konteksnya saat Toyeb keluar pondok dan ingin membeli nasi goreng, tiba-tiba ia berjumpa dengan pengurus pesantren. Makna kontekstual bunyi “Whuuss” adalah suara yang ditimbulkan dari larian yang dilakukan oleh Toyeb karena takut ketahuan oleh pengurus pesantren.

53. Uhuk Uhuk

Berdasarkan gambar di halaman 110, onomatope “Uhuk Uhuk” dalam novel grafis konteksnya Toyeb dan Jalal datang ke pos kesehatan pesantren. Saat berada di dalam pos, Toyeb mendengar suara batuk dari seorang gadis cantik yang bernama Siti Suzuki. Makna kontekstual bunyi “Uhuk Uhuk” adalah suara yang ditimbulkan dari mulut Siti Suzuki ketika batuk.

54. Hacia

Berdasarkan gambar di halaman 111, onomatope “Hacia” dalam novel grafis konteksnya Toyeb dan Jalal datang ke pos kesehatan pesantren dan ketika duduk di

ruang tunggu, terdengar suara pasien lain yang sedang bersin. Makna kontekstual bunyi “Hacii” adalah suara yang ditimbulkan dari mulut pasien lainnya saat sedang bersin.

55. Set

Berdasarkan gambar di halaman 114, onomatope “Set” dalam novel grafis konteksnya saat Toyeb ingin menitipkan surat untuk Siti Suzuki kepada Somat. Sebelum surat di berikan ke pada Siti, Somat izin membacanya dahulu, tetapi tiba-tiba pengurus pesantren mengetahuinya dan mengambil surat tersebut dari tangannya Somat. Makna kontekstual bunyi “Set” adalah suara yang ditimbulkan dari kertas yang dirampas oleh pengurus dari tangan Somat.

56. Wow

Berdasarkan gambar di halaman 117, onomatope “Wow” dalam novel grafis konteksnya saat di asrama putri, Siti Suzuki ingin membalas surat dari Toyeb yang telah banyak menumpuk. Makna kontekstual bunyi “Wow” adalah suara yang ditimbulkan dari temannya Siti saat terkejut melihat banyaknya tumpukan surat dari Si Toyeb.

57. Duk Duk Duk

Berdasarkan gambar di halaman 135, onomatope “Duk Duk Duk” dalam novel grafis konteksnya saat semua santri laki-laki sedang latihan rebana menggunakan satu

gendang, Toyeb malah memainkan lima gendang sekaligus seakan menunjukkan kehebatannya. Makna kontekstual bunyi “Duk Duk Duk” adalah suara yang ditimbulkan dari gendang yang dipukul oleh Toyeb.

58. Cekrik

Berdasarkan gambar di halaman 142, onomatope “Cekrik” dalam novel grafis konteksnya saat Toyeb berada di rumahnya, ia akan bebas menggunakan gawai miliknya. Makna kontekstual bunyi “Cekrik” adalah suara yang ditimbulkan dari kamera gawai yang dimainkannya saat di rumah.

59. Brum Brum

Berdasarkan gambar di halaman 142, onomatope “Brum Brum” dalam novel grafis konteksnya saat Somad berada di rumahnya, ia akan bebas menggunakan sepeda motor miliknya. Makna kontekstual bunyi “Brum Brum” adalah suara yang ditimbulkan dari sepeda motor yang ia kendarai.

60. Telolet

Berdasarkan gambar di halaman 144, onomatope “Telolet” dalam novel grafis konteksnya saat diperjalan menuju rumah Toyeb, bus yang ia naiki membunyikan klaksonnya. Makna kontekstual bunyi “Telolet” adalah suara yang ditimbulkan dari klakson bus yang ingin mengantarkan Toyeb ke rumahnya.

61. Dok Dok Dok

Berdasarkan gambar di halaman 145, onomatope “Dok Dok Dok” dalam novel grafis konteksnya Si Toyeb sedang tidur di kamar, tiba-tiba emaknya membangunkan dengan mengetuk pintu. Makna kontekstual bunyi “Dok Dok Dok” adalah suara yang ditimbulkan dari pintu yang diketuk oleh emaknya Toyeb.

62. Srit

Berdasarkan gambar di halaman 147, onomatope “Srit” dalam novel grafis konteksnya saat malam minggu, Toyeb dari rumahnya ingin pergi ke rumah Sidiq untuk khatam Al Quran. Tetapi sebelum berangkat ia memasang sepatu terlebih dahulu. Makna kontekstual bunyi “Srit” adalah suara yang ditimbulkan dari tali sepatu yang dipasang oleh Toyeb.

63. Srek

Berdasarkan gambar di halaman 148, onomatope “Srek” dalam novel grafis konteksnya saat malam terakhir di rumah dan besoknya harus kembali ke pesantren, Toyeb membuka gorden pintu dan masuk ke kamar orang tuanya untuk melihat terakhir kalinya sebelum ia berangkat esok harinya. Makna kontekstual bunyi “Srek” adalah suara yang ditimbulkan dari gorden yang di buka oleh Toyeb.

64. Byar Byur

Berdasarkan gambar di halaman 162, onomatope “Byar Byur” dalam novel grafis konteksnya saat waktunya mandi, di dalam kamar mandi santri putra. Jalal mendengar dan melihat Toyeb yang sedang mandi bagaikan perang, mengakibatkan air percikannya sampai keluar. Makna kontekstual bunyi “Byar Byur” adalah suara yang ditimbulkan ketika Toyeb melakukan mandi besar.



2.3 Interpretasi Data

Setelah penulis melakukan pengolahan tentang onomatope yang terdapat dalam novel grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi, dapat ditafsirkan bahwa golongan dan makna onomatope pada novel grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi sebagai berikut:

- 2.3.1 Golongan tiruan bunyi onomatope terdapat tiga golongan yaitu onomatope yang berasal dari suara khas manusia, onomatope yang berasal dari suara khas benda dan onomatope yang berasal dari suara khas kehidupan sehari-hari. Dari ketiga golongan bunyi onomatope dalam novel grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi yang paling banyak ditemukan adalah golongan yang berasal dari suara khas benda yaitu sebanyak 23 kata onomatope dan suara khas kehidupan sehari-hari yaitu sebanyak 23 kata onomatope. Kedua golongan onomatope tersebut memiliki data yang sama dikarenakan, berdasarkan analisis yang penulis lakukan dengan pedoman teori, penulis hanya menemukan 23 onomatope khas benda dan 23 onomatope khas kehidupan sehari-hari dari 184 halaman yang telah dianalisis. Hal ini juga disebabkan dalam novel grafis *Si Toyeb* pengarang lebih banyak menggunakan onomatope yang dihasilkan dari bunyi benda dan bunyi kehidupan sehari-hari. Karena suara benda dan kehidupan sehari-hari lebih jauh berpengaruh untuk menggambarkan dan membuat isi cerita novel grafis menjadi lebih menarik. Sedangkan yang paling sedikit ditemukan adalah golongan yang berasal dari

suara khas manusia yaitu sebanyak 18 kata onomatope. Golongan onomatope khas manusia lebih sedikit dibandingkan onomatope khas benda dan kehidupan sehari-hari dikarenakan, berdasarkan analisis yang penulis lakukan dengan pedoman teori, penulis hanya menemukan 18 kata onomatope dari 184 halaman yang telah dianalisis. Hal ini juga dikarenakan kurangnya penggunaan onomatope yang berasal dari suara khas manusia yang sesuai dengan penggambaran dari isi cerita novel grafis tersebut.

- 2.3.2 Makna onomatope yang terdapat di dalam novel grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi yaitu makna kontekstual. Seluruh onomatope suara khas manusia, suara khas benda dan suara khas kehidupan sehari-hari yang ditemukan, antara makna kontekstual dengan onomatope yang ditemukan di dalam novel grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi terdapat sinkronisasi atau saling berkaitan.

BAB III KESIMPULAN

Onomatope adalah kata-kata yang dibentuk berdasarkan tiruan bunyi. Tiruan bunyi bahasa (onomatope) adalah bunyi yang tidak memiliki arti apabila dituliskan. Setelah penulis melakukan pengolahan data tentang penggolongan dan makna kontekstual onomatope yang terdapat dalam novel grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi dapat disimpulkan bahwa penulis menemukan 64 onomatope dalam novel grafis tersebut.

1. Golongan tiruan bunyi onomatope dalam penelitian novel grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi terdapat tiga golongan onomatope yang berasal dari suara khas manusia, onomatope yang berasal dari suara khas benda dan onomatope yang berasal dari suara khas kehidupan sehari-hari. Hasil analisis yang penulis lakukan terhadap penelitian novel grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi menunjukkan bahwa terdapat golongan onomatope suara khas benda dan onomatope suara khas kehidupan sehari-hari berjumlah 23 onomatope. Kedua golongan onomatope tersebut memiliki data yang sama dikarenakan, berdasarkan analisis yang penulis lakukan dengan pedoman teori, penulis hanya menemukan 23 onomatope khas benda dan 23 onomatope khas kehidupan sehari-hari dari 184 halaman yang telah dianalisis. Hal ini juga disebabkan dalam novel grafis *Si Toyeb* pengarang lebih banyak menggunakan onomatope yang dihasilkan dari bunyi benda dan bunyi kehidupan sehari-hari. Karena suara benda dan kehidupan sehari-hari lebih

jauh berpengaruh untuk menggambarkan dan membuat isi cerita novel grafis menjadi lebih menarik. Sedangkan golongan onomatope suara khas manusia berjumlah 18 onomatope terdapat dalam novel grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi. Golongan onomatope khas manusia lebih sedikit dibandingkan onomatope khas benda dan kehidupan sehari-hari dikarenakan, berdasarkan analisis yang penulis lakukan dengan pedoman teori, penulis hanya menemukan 18 kata onomatope dari 184 halaman yang telah dianalisis. Onomatope yang lebih mendominasi adalah golongan yang berasal dari suara khas benda dan suara khas kehidupan sehari-hari yaitu berjumlah 23 onomatope.

2. Berdasarkan analisis yang penulis lakukan dengan pedoman teori, penulis menemukan data onomatope yang berjumlah 64 kata onomatope dari 184 halaman yang telah dianalisis, keseluruhan kata onomatope tersebut bermakna kontekstual, contoh: kata “Srek” berdasarkan gambar di halaman 148, onomatope “Srek” dalam novel grafis konteksnya saat malam terakhir di rumah dan besoknya harus kembali ke pesantren, Toyeb membuka gorden pintu dan masuk ke kamar orang tuanya untuk melihat terakhir kalinya sebelum ia berangkat esok harinya. Makna kontekstual bunyi “Srek” adalah suara yang ditimbulkan dari gorden yang di buka oleh Toyeb. Dari rincian jumlah kata onomatope yang bermakna kontekstual, dapat disimpulkan novel grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi selalu menggunakan kata onomatope pada setiap situasi yang terdapat dalam novel grafis tersebut, penggunaan

onomatope pada novel grafis *Si Toyeb karya* Husni Assaerozi berbeda-beda tergantung dari situasi yang ada di dalam cerita.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV HAMBATAN DAN SARAN

3.1 Hambatan

Hambatan yang penulis temukan dalam penelitian skripsi ini adalah sulitnya menemukan buku-buku yang dijadikan pedoman dalam penelitian ini, baik buku pendukung maupun buku teori tentang onomatope itu sendiri. Hambatan lain yang penulis alami saat menganalisis data yaitu memecahkan masalah penelitian, terutama masalah kedua yaitu berhubungan dengan makna dalam novel grafis *Si Toyeb* karya Husni Assaerozi, karena penelitian sebelumnya memaknai golongan suara manusia, suara hewan dan suara benda lain atau keadaan alam, sedangkan penulis memaknai golongan suara khas manusia, suara khas benda dan suara khas kehidupan sehari-hari.

3.2 Saran

1. onomatope dalam teks novel grafis *Si Toyeb* diharapkan dapat menambah bahan ajar dalam bahasa Indonesia, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang onomatope. Pada akhirnya juga dapat menambah pengetahuan dalam memahami hasil karya sastra terutama novel grafis.
2. Tinjauan semantik dan makna dalam teks novel grafis *Si Toyeb* dapat meningkatkan pemahaman terhadap bidang semantik khususnya onomatope.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Aminuddin. 1988. *Semantik: Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru.
- Assaerozi, Husni. 2018. *Si Toyeb*. Surabaya: Genta Group Production
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2009 a. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2009 b. *Psikolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2013. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Dewi, Nur Elisa, Sri Rahayu dan Ari Musdolifah. (2018). Onomatope Dalam Webtoon Komik Kisah Usil Si Juki Kecil Karya Faza Meonk. *BASATAKA (JBT)*, Volume:1 Nomor:2, 47-51. <http://jurnal.pbsi.uniba-bpn.ac.id/index.php/BASATAKA/article/view/35>. Diunduh pada tanggal 18 Maret 2019, pukul 20.24 WIB, di Pekanbaru.
- Hamidi, UU & Edy Yusrianto. 2003. *Metodelogi Penelitian*. Pekanbaru: Bilik Kreatif Press.
- Keraf, Gorys. 1991. *Linguistik Bandingan Historis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Mahsun, 2007. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyani, Isna Siti. (2014). Onomatope dalam Novel *Emas Sumawur Ing Baluwarti* Karya Partini B. *ADITYA*, Volume05Nomor:01,1-8. <http://ejournal.umpwr.umpwr.ac.id/index.php/aditya/article/view/1558/0>. Diunduh pada tanggal 19 Maret 2019, pukul 09.22 WIB, di Pekanbaru.
- Muslich, Masnur. 2012. *Bahasa Indonesia Pada Era Globalisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Novitasari, Ervina. 2016. Analisis Onomatope Dalam Roman Dhahuru Ing Loji Kependil. *ADITYA*, Volume:8 Nomor:3, 159-165.

<http://202.91.10.52/index.php/aditya/article/view/3049/2886>. Diunduh pada tanggal 18 Maret 2019, pukul 20.08 WIB, di Pekanbaru.

- Parwis, Friza Youlinda. 2017. Analisis Makna Kontekstual Dari Kolom Kartun *Peanuts* Pada Harian *The Jakarta Post*. *DEIKSIS, Volume:09Nomor:02,129-137*. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Deiksis/article/view/1384>. Diunduh pada tanggal 19 Maret 2019, pukul 09.22 WIB, di Pekanbaru.
- Sawitri, Dewi. 2015. Analisis Penggunaan Onomatope dalam Komik Felix Wants To Be Rich Seri 1. *Skripsi*. Pekanbaru: Program Studi FKIP Universitas Islam Riau.
- Soedarsono, Nick. 2015. Komik: Karya Sastra Bergambar. *HUMANIORA, Volume:6Nomor:4,496-506*. <http://journal.binus.ac.id/index.php/Humaniora/article/view/3378>. Diunduh pada tanggal 19 Maret 2019, pukul 09.22 WIB, di Pekanbaru.
- Solihin, M. 2017. Analisis Tiruan Bunyi (onomatope) dalam Teks Komik Jomblo Permanen. *Skripsi*. Pekanbaru: Program Studi FKIP Universitas Islam Riau.
- Soviyan, Aden Rahmad. 2018. Analisis Makna *Onomatope* Dalam Komik Furiizaa Yori Ai Wo Komete. *Jurnal Skripsi*. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/2972>. Diunduh pada tanggal 3 Juni 2019, 15.20 WIB, di Pekanbaru.
- Sumarta, Karsinem. 2013. *Cara Mudah Menulis Skripsi*. Pekanbaru: Forum Kerakyatan.
- Sumarta, Karsinem. 2015. *Menulis Karya Ilmiah*. Pekanbaru: Buku Ajar Universitas Islam Riau.
- Tarigan, Hendri Guntur. 2009. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Percetakan Angkasa.
- Wulandari, Ade, Putri. 2013. Onomatope dalam Jelajah Cakrawala Seratus Lima Belas. *Skripsi*. Pekanbaru: Program Studi FKIP Universitas Islam Riau.
- Zuriah. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.